

No. 977/KOM-D/50-S1/2010

**FUNGSI PROGRAM KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)  
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA  
(Studi Kasus Di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Oleh :

**DUWI SIHANI**  
**NIM: 10543001337**

**Program S.1  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMINIKASI  
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi Program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana dan bagaimana hubungan demografi dengan partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Divisi Inovasi yang dikembangkan oleh model Roger dan Soemaker, dengan tujuh tugas utama agen perubahan dalam melaksanakan divisi inovasi kepada masyarakat.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan koefisien korelasi produk moment yang diolah dengan program SPSS. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mengikuti KB di RW 5. Data tersebut diperoleh dari data penduduk di kantor Kelurahan Tuah Karya akhir Juni tahun 2009 yaitu 702 orang. Lalu diambil 10 % dari jumlah ibu-ibu di RW 5 dan diperoleh sampel 71 orang. Teknik penyebaran angket dengan menggunakan teknik purposif random sampling.

Maka diperoleh nilai 0,008, hasil nilai signifikan dengan nilai proboliti < 0,05. Sedangkan hubungan demografi masyarakat dengan partisipasi yaitu umur berhubungan signifikan dengan peningkatan partisipasi, penghasilan berhubungan signifikan dengan peningkatan partisipasi, pekerjaan berhubungan negatif signifikan dengan peningkatan komunikasi dan pendidikan berhubungan signifikan dengan kerjasama dalam KB.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah signifikan (berkaitan erat), artinya berfungsi kuat dan hubungan demografi masyarakat dengan partisipasi memiliki hubungan yang signifikan.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABTRAKSI.....	xii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	9
1.3 Penegasan istilah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Batasan Masalah.....	12
1.6 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.7 Kerangka Teoritis.....	14
1.8 Konsep Operasional.....	29
1.9 Metode Penelitian.....	31
1.10 Sistematika Penulisan.....	33
<b>BAB II    TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
2.1 Gambaran Umum Kelurahan Tuah Karya dan RW 5.....	34

### BAB III PENYAJIAN DATA

3.1	Pengenalan.....	53
3.2	Data Responden.....	54
3.3	Fungsi KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).....	59
3.4	Pertisipasi Responden.....	74
3.5	Fungsi KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) Dalam Meningkatkan Partisipasi.....	89
3.6	Korelasi Demografi Masyarakat Dengan Partisipasi.....	90

### BAB IV ANALISIS DATA

4.1	Pengenalan.....	96
4.2	Analisis Fungsi KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).....	97
4.3	Analisis Korelasi Demografi Masyarakat Dengan Partisipasi.....	98
4.4	Rumusan Analisis Masalah.....	101

### BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran-saran.....	104

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, diperkirakan adanya kelahiran mencapai 8.657 jiwa perhari pada tahun 1995. Karena perkembangan penduduk berkaitan erat dengan perkembangan perekonomian, hal ini apabila tidak ditanggulangi akan meyebabkan ketidakseimbangan antara banyaknya penduduk dengan pasokan bahan pangan, karena produksi manusia cenderung merupakan deret ukur, sedangkan pemasukan bahan pangan hanya tumbuh secara deret hitung (Hanafi, 2004: 16). Penanggulangan pertumbuhan penduduk yang meningkat perlu pengenalan Program KB yang bertujuan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (Hanafi, 2004: 25). Keluarga Berencana merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan kebijakan nasional yang ditujukan pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup penduduk (Adrian, 2006: 1).

Pada masa Orde Baru tepatnya bulan Oktober 1968 penandatanganan deklarasi PBB mengenai kependudukan dan pendidikan Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) (Dadang, 2000: 7). Pada era 1970an dan 1980an pertumbuhan penduduk yang cepat merupakan isu utama kebijakan kependudukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dengan pengenalan program-program nasional Keluarga Berencana merupakan upaya untuk mengatasi isu

tersebut (Adrian, 2006: 1).

Program KB (Keluarga Berencana) di Indonesia telah memberikan hasil yang membanggakan. Keberhasilan ini ditandai dengan semakin terwujudnya norma Keluarga Kecil sebagai bagian dari tata kehidupan masyarakat, yang tercermin dengan meningkatnya angka keikutsertaan keluarga berencana, mengecilnya angka kematian ibu dan bayi, mengecilnya rata-rata anak yang dimiliki keluarga dan menurunnya angka pertumbuhan penduduk. Di samping itu, jumlah keluarga miskin yang biasa disebut keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 dengan alasan ekonomi semakin berkurang, walaupun sejak terjadinya krisis ekonomi 1997 telah terjadi peningkatan kembali jumlah keluarga miskin.

Pada sisi lain keberhasilan program Keluarga Berencana di Indonesia telah pula diakui oleh dunia Internasional, dan bahkan oleh kependudukan PBB (UNFPA) telah ditetapkan menjadi salah satu dari empat pusat rujukan (*control of excellence*) di bidang Kependudukan, Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam rangka kerja sama selatan-selatan.. Program Keluarga Berencana di Indonesia telah menjadi salah satu “model” Keluarga Berencana dan banyak ditiru oleh negara-negara berkembang di dunia. Hal ini ditandai dengan sekitar 3.500 pejabat, meneger dan professional dari 89 negara belajar tentang Program Keluarga Berencana di Indonesia dan mengirimkan (*short-term consultant*) dalam bidang kependudukan dan kesehatan reproduksi/keluarga berencana atas permintaan negara-negara berkembang (BKKBN, 1999: 5)

Namun, dalam sepuluh tahun terakhir pengelolaan kependudukan banyak terabaikan. Tingkat kesuburan (*total fertility rate/TFR*) yang turun begitu pesat

dari 5,61% tahun 1971 menjadi 2,78% tahun 1997, berhenti pada angka 2,60% sejak tahun 2002 sampai 2007. Artinya rata-rata perempuan usia subur di Indonesia memiliki 2,6% anak. Ditambah persentase peserta Keluarga Berencana yang juga nyaris tak berubah 60 persen (2002) dan 61 persen (2007), ke depan negeri ini masih menghadapi ledakan jumlah penduduk (Aristiarini, Kompas April 2009).

Dari latar pendidikan, separuh lebih atau 58,36 juta dari 111,47 juta angkatan kerja hanya berpendidikan SD ke bawah. Sisanya SMP 19,91%, SMA 20,7%, dan perguruan tinggi 5,05%. Indonesia masih kalah jauh dengan negara-negara lain dalam mencetak SDM berpendidikan tinggi (Samhadi, Kompas April 2009).

Pascareformasi kewenangan program Keluarga Berencana di kelola oleh daerah, hal ini sesuai dengan KEPRES No. 103 tahun 2001 pasal 114 ayat 2 (BKKBN Kota Pekanbaru).

Komitmen politik yang luar biasa pada masa orde baru, pascareformasi berubah menjadi kelembagaan yang lemah serta diabakannya pembangunan sosial dasar bangsa. Dahulu wakil presiden Hamzah Haz pada tgl 28 Agustus 2002 bahkan pernah terpeleset lidah dengan menyatakan kantor yang mengurus Keluarga Berencana sebaiknya dibubarkan saja karena tidak membuat rakyat pintar dan kaya. Pernyataan itu merefleksikan masih kurangnya sebagian masyarakat terhadap peran Keluarga Berencana (Agnes Aristiarini, Kompas April 2009).

Komunikasi Informasi dan Edukasi Keluarga Berencana adalah suatu kegiatan komunikasi/motivasi yang mendorong masyarakat untuk secara sadar menerima konsep keluarga kecil sebagai perilaku yang bijak dan bertanggung jawab (Susongko, 1998: 44) yang akan menyampaikan pesan berupa informasi tentang Keluarga Berencana dan Kesehatan dengan memberikan Edukasi atau pendidikan agar masyarakat menjadi mengerti apa dan bagaimana Keluarga Berencana tersebut. KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) merupakan metode yang digunakan oleh humas BKKBN dalam kegiatan penyampaian pesan kepada masyarakat yang merupakan program dari Humas BKKBN. Kebijakan program Keluarga Berencana menjadi lebih luas lagi sehingga mencakup keluarga kecil berkualitas, kesejahteraan kemandirian keluarga, perlindungan dan hak-hak reproduksi, kesetaraan gender maupun SDM (Sumber Daya Manusia). Kebijakan program KB ini menyentuh seluruh aspek, baik nilai etika, latar belakang budaya, ekonomi maupun agama yang sifatnya universal (BPMKB, 2004 : 1-2). Dengan ciri-ciri KIE Keluarga Berencana sebagai berikut :

- a. Adanya komunikasi dua arah antara pengelola dan pelaksana program Keluarga Berencana dengan masyarakat yang senantiasa memperhatikan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.
- b. Program yang berorientasi pada perubahan perilaku.

Komunikasi Informasi dan Edukasi bertujuan untuk mendorong berlangsungnya proses pelebagaan dan pembudayaan, sejalan dengan lingkungan yang strategis yang senantiasa berubah, program KB Nasional telah mereformulaikan visi misinya lebih sempurna lagi menjadi "*Mewujudkan*



*pemberdayaan Masyarakat Menuju Keluarga Berkualitas 2020*”(BPMKB, 2004: 2).

Pelaksanaan program Keluarga Berencana dengan baik secara tidak langsung dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, seperti kesehatan keluarga, peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan tujuan dan manfaat mengikuti program Keluarga Berencan yaitu mewujudkan keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sumarsono dalam Suhartina,2007: 5).

Dengan adanya Komunikasi Informasi dan Edukasi masyarakat dapat lebih mengenal tentang Keluarga Berencana serta pentingnya Keluarga Berencana untuk kesehatan diri dan keluarganya. Lalu kenapa sampai sekarang masih ada ibu-ibu yang masih belum mengerti tentang kesehatan anak-anak atau balita mereka? Bagaimana cara mendidiknya? Apakah akibat kurang berminatnya ibu-ibu mengikuti program Keluarga Berencana atau karena mereka kurang mengerti pentingnya kesehatan dan Keluarga Berencana?

Komunikasi Informasi dan Edukasi sangat berperan penting agar masyarakat tidak ketinggalan informasi tentang Keluarga Berencana dan kesehatannya (Aristiarini, Kompas, April 2009). Dengan adanya Komunikasi Informasi dan Edukasi yang bersifat komunikatif, informatif dan edukatif kepada masyarakat secara luas dan merata, dengan materi yang mudah dimengerti oleh masyarakat melalui berbagai bentuk pendekatan yang menjadi sasaran kegiatan yang dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat

tentang Keluarga Berencana dan masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana. Begitu juga dengan fungsi Komunikasi Informasi dan Edukasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kelurahan Tuah Karya RW 5 Kota Pekanbaru. Dimana masyarakat Kelurahan Tuah Karya RW 5 terdapat berbagai tingkat pengetahuan, pendidikan dan kesadaran yang berbeda-beda sehingga secara tidak langsung mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap program Keluarga Berencana. Dan masih banyak masyarakat khususnya ibu-ibu yang sudah mengetahui tentang program Keluarga Berencana tetapi tidak aktif mengikutinya.

Penelitian tentang KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) juga pernah diteliti oleh Suhartina (2007), dari sudut pandang motivasi masyarakat pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Sidomulyo Barat untuk mengikuti program Keluarga Berencana, dengan judul *Peran KIE dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengikuti program KB di Kelurahan Sidomulyo Barat*. Dengan hasil kesimpulan penelitian bahwa KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) sangat berperan penting dalam memotivasi masyarakat pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sidomulyo Barat.

Akan tetapi, disini penulis akan mengambil dari permasalahan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana khususnya Ibu-ibu yang pernah mendapatkan informasi Keluarga Berencana di Rw 5 kelurahan Tuah Karya.

Melihat dari kasus inilah, maka penulis dapat menuliskan judul penelitian yang diambil dari sudut pandang partisipasi masyarakat khususnya pada ibu-ibu yang pernah mendapatkan informasi KB di Kelurahan Tuah Karya dengan judul:

*Fungsi Program Komunikasi Informasi Dan Edukasi (KIE) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana (Studi Kasus Di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru).*

**Alasan Pemilihan Judul**

- a. Permasalahan ini menarik untuk diteliti, karena Program Keluarga Berencana itu sendiri adalah program pemerintah yang harus diketahui masyarakat untuk penanggulangan lajunya pertumbuhan penduduk melalui BKKBN dengan Program KIE. Dan dengan penelitian penulis dapat melihat secara objektif bagaimana fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bagaimana hubungan demografi masyarakat terhadap partisipasi dalam Program Keluarga Berencana.
- b. Dalam penelitian fungsi Program KIE, permasalahan tentang partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana belum pernah diteliti, khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

**1.2 Penegasan Istilah**

- a. KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)  
Dalam Kamus Istilah Kependudukan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera KIE adalah Komunikasi Informasi dan Edukasi yaitu adalah suatu kegiatan melalui proses komunikasi dengan melakukan penyebarluasan informasi yang bertujuan untuk

mempercepat tercapainya perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat (Susongko,1998: 44).

b. Partisipasi

Partisipasi adalah turut berperan serta dalam kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 950). Keith Davis (1985) dalam Mangkunegara (2004: 113) mengungkapkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan tersebut.

c. Keluarga Berencana

Adalah program pembangunan pemerintah jangka panjang yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang tangguh di masa depan, dengan meningkatkan kualitas penduduk melalui pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian dan membangun penduduk dan Keluarga Berkualitas (Lalu Sudarmadi dalam Suhartina, 2007 :8)

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah fungsi Program KIE di RW 5 Kelurahan Tuah Karya
- b. Bagaimanakah partisipasi masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya dalam kegiatan Program Keluarga Berencana
- c. Apakah masyarakat RW 5 khususnya ibu yang memiliki balita aktif

dalam kegiatan posyandu.

- d. Apakakah dari Program KIE sudah memberikan informasi dan pendidikan tentang Program Keluarga Berencana di RW 5 Kelurahan Tuah Karya.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti akan membatasi permasalahan yang diteliti yaitu:

- a. Peneliti hanya meneliti fungsi Program KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana dan hubungan demografi masyarakat (umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan) dengan partisipasi.
- b. Penelitian ini hanya ditujukan kepada ibu-ibu yang pernah mendapatkan informasi KB di RW 5 Kelurahan Tuah Karya.

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan batasan masalah maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana fungsi Program KIE dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru?
- b. Bagaimana hubungan demografi (umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan) dengan partisipasi masyarakat di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap program Keluarga Berencana ?

## **1.6 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan :

- a. Untuk mengetahui fungsi Program KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui hubungan demografi dengan partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

### **1.6.2 Kegunaan Penelitian :**

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

- a. Manfaat teoritis.

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia, khususnya yang terkait dengan fungsi Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana.

- b. Manfaat praktis

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi instansi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dalam usaha menata kembali pengelolaan Program Keluarga Berencana terhadap tugas dan fungsi penyuluh Keluarga Berencana dalam melakukan fungsi

komunikasi, Informasi dan edukasi (KIE).

## **1.7 Kerangka Teoritis**

Agar masalah dalam penelitian ini mudah dipahami, maka diperlukan tujuan menurut para ahli atau kerangka teoritis yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti.

### **1.7.1 Fungsi KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)**

#### **a. Fungsi**

Fungsi adalah potensi yang digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu (Cangara, 2005: 55). Dalam bahasa Inggris *functions*, bersumber pada perkataan bahasa Latin *functio* yang berarti penampilan, pembuatan, pelaksanaan atau kegiatan. Ralph Currier Davis dan Allan C. Filley dalam bukunya *Principles of Management*, mengatakan bahwa istilah fungsi menunjukkan suatu tahap pekerjaan yang dapat dibedakan, bahkan kalau perlu dipisahkan dari tahap pekerjaan lain (Effendy, 2002: 23). Untuk menjalankan fungsi sebagai orang yang ditugaskan dalam masyarakat harus mengetahui bagaimana latar belakang masyarakat baik budaya, bahasa, pendidikan maupun agama.

Adapun yang dimaksud fungsi dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu yang pernah mendapatkan informasi Keluarga Berencana agar mereka ikut berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana. Dengan adanya masyarakat mengetahui informasi-informasi yang diberikan oleh pegawai-pegawai atau penyuluh dengan menggunakan metode Komunikasi Informasi dan Edukasi maka masyarakat secara tidak langsung dapat memahami

dan berpartisipasi dalam Program Keluarga Berencana untuk masa sekarang ini.

**b. KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)**

Sumarsono dalam buku *Pedoman Penerangan KB* mengungkapkan Komunikasi Informasi dan Edukasi menurut teori dapat dijabarkan sebagai berikut:

Komunikasi Informasi dan Edukasi –Keluarga Berencana adalah suatu sistem yang mendorong masyarakat untuk secara sadar menerima konsep Keluarga Kecil sebagai perilaku yang bertanggung jawab. Dengan demikian Komunikasi Informasi dan Edukasi adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat tercapainya perubahan perilaku dari masyarakat.

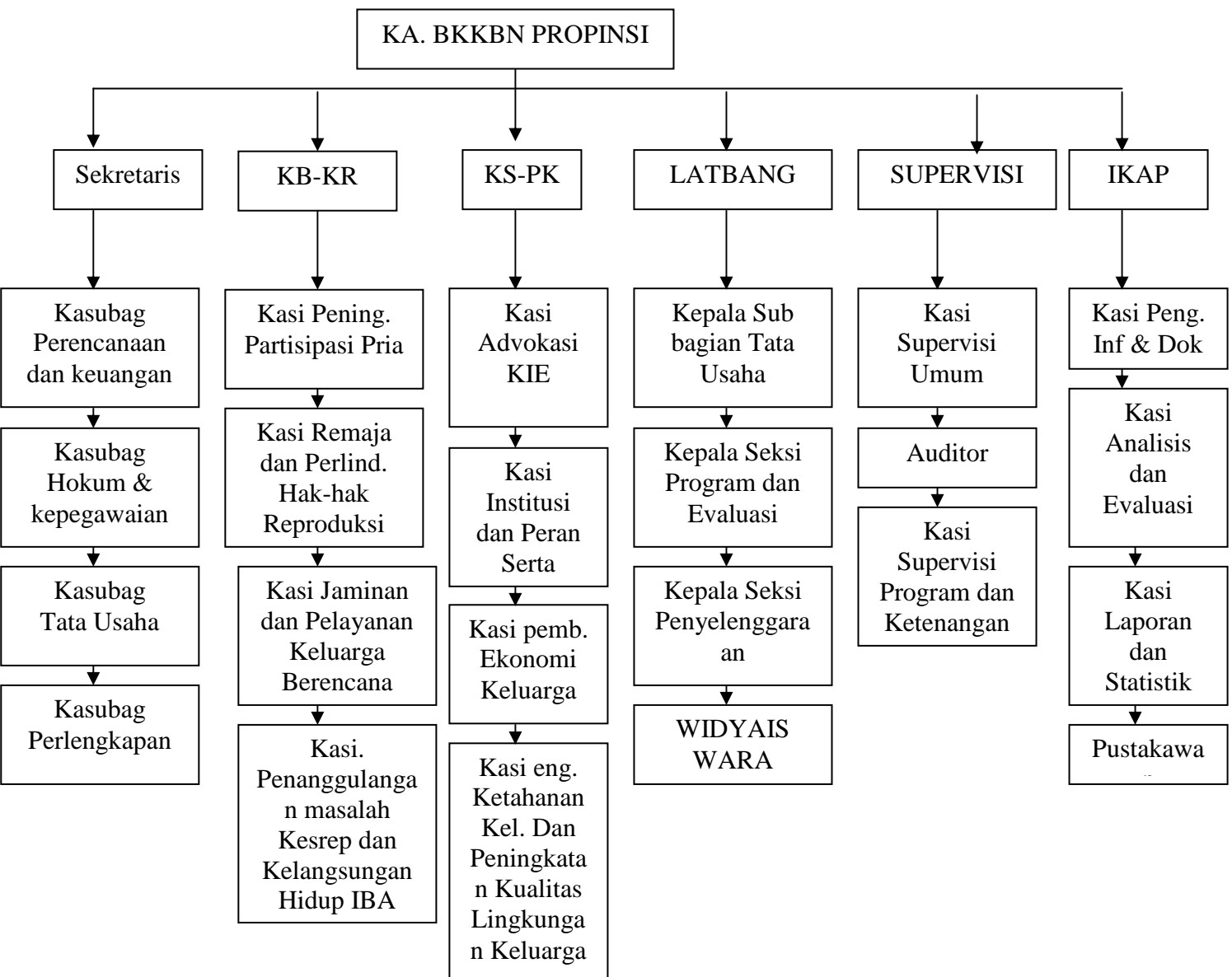
1. Komunikasi diartikan sebagai proses berbagi informasi antara petugas dengan masyarakat sehingga pada akhirnya tercapai suatu persepsi yang sama antara para petugas Keluarga Berencana dengan segenap lapisan masyarakat tentang Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).
2. Informasi diartikan sebagai semua data, fakta, rumusan, serta acuan yang perlu diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat dalam rangka melaksanakan Program Keluarga Berencana.
3. Edukasi diartikan sebagai kegiatan yang mendorong terjadinya proses perubahan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat tentang Keluarga Berencana Nasional serta wajar sehingga masyarakat melaksanakan Keluarga Berencana secara mantap sebagai perilaku



yang sehat dan bertanggung jawab (Suhartina, 2007: 17).

Sunandar Ngaliun menjelaskan gambaran Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang ada di Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam buku *Kehumasan BKKBN* mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL



Gambar 1. Struktur Organisasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

Ditingkat propinsi dipimpin oleh seorang Kepala, dibawahnya ada enam Kepala Bidang/ Bagian/ Sekretaris, masing-masing Kabid/ Kabag/ Sekretaris mempunyai Kepala Seksi/ Sub. Bagian ada empat seksi. Didalam Kabid KS-PK ada Kepala Seksi Advokasi dan KIE. Adapun tugas pokok dan fungsi dari seksi ini adalah Dokumentasi dan Publikasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang ada di lapangan dengan menggunakan media seperti video dan kamera foto, dan selalu bekerja sama dengan media cetak dan elektronik. Sedangkan publikasi adalah penyebaran berita/informasi melalui media cetak maupun elektronik atau langsung disampaikan kepada masyarakat tentang program KB.

Seksi Advokasi dan KIE disebut juga sebagai Humas BKKBN, dengan melakukan berbagai komunikasi baik langsung maupun tidak langsung kepada publiknya. Humas juga harus mengerti perasaan, harapan, keadaan dan keinginan khalayak serta memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi yang objektif, agar masyarakat tetap *well informed* tentang segala aktifitas dan perkembangan program KB (Suhartinah, 2007: 16).

Dalam H.A.W Widjaja (2002: 93-96) mengungkapkan bahwa melakukan komunikasi kepada masyarakat tentu harus menggunakan media komunikasi, sebab media salah satu fungsi yang paling cepat dan tepat. Oleh karena itu seorang komunikator (pembicara) harus memperhatikan media komunikasi ataupun unsur-unsur komunikasi yang harus dilakukan sehingga mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Adapun yang dimaksud Komunikasi Informasi dan Edukasi disini adalah pelaksanaan komunikasi yang telah menyampaikan

informasi Program Keluarga Berencana sehingga mereka mengetahui, memahami dan melaksanakan program tersebut. Oleh sebab itu seorang komunikator (pembicara) dalam komunikasi harus mengetahui unsur-unsur komunikasi itu sendiri:

2. Sumber, adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri, sumber: lembaga, universitas, institus, sekolah tinggi, akademik, personal: rektor, dekan, direktur dan lain-lain, non lembaga/non personal, buku pedoman universitas, buku pedoman fakultas, undang-undang dan lain-lain. Dalam hal sumber (kepercayaan), apakah baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang disampaikan akan berakibat lain dari yang dilainkan.
3. Komunikator, dalam komunikasi setiap orang atau kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai proses, dimana komunikator dapat menjadi komunikan dan sebaliknya, dalam komuikator ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah penampilan, penguasaan masalah, penguasaan bahasa.
4. Pesan, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah didalam usaha mencoba sikap dan tingkah laku komunikan, pesan ini bisa melalui tulisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media. Sedangkan bentuk-bentuk dari pesan itu sendiri

adalah informatif, persuasif, koersif. Merunuskan pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat yaitu umum, jelas dan gamblang, bahasa yang jelas, positif, seimbang, disesuaikan dengan kebutuhan. Menggunakan bahasa dimengerti kedua belah pihak dan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

5. Chanel/Saluran adalah saluran penyampaian pesan, biasanya juga disebut dengan media, media ini dapat dikategorikan dengan; media umum, media massa (pers, radio, film).
6. Komunikan, adalah penerima pesan. Penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis, yakni persona, kelompok dan massa.
7. Efek/hasil, adalah hasil dari akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya. Adapun efek ini dapat dilihat dari personal, *public opinion*, *majority opinion*.

Begitu juga halnya dalam pelaksanaan tugas KIE kepada masyarakat tidak lepas dari unsur-unsur komunikasi yaitu pembicara (komunikator) – pesan – pendengar (komunikan) (Widjaja, 2002: 65).

Onong Uchjana Effendy ( 2004: 8 ) menyebutkan fungsi komunikasi yaitu:

1. Menyampaikan informasi (*to inform*), yaitu sebagai informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan

orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

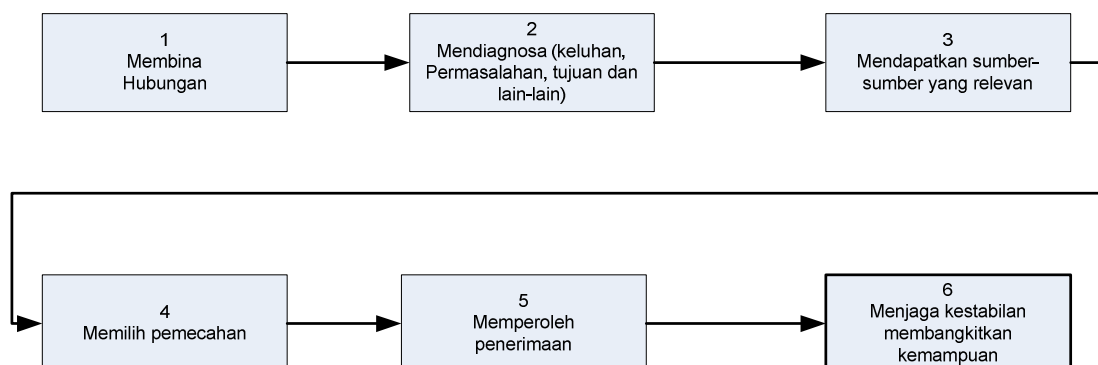
2. Mendidik (*to educate*), yaitu pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
3. Menghibur (*to entertain*), yaitu hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, music, olahraga, kesenangan kelompok dan individu.
4. Mempengaruhi/persuasif (*to influence*), yaitu membujuk khalayak/komunikan untuk mengikuti/melakukan pesan yang disampaikan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati tanpa ada keterpaksaan.

Bila dilihat dari model komunikasi, KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dapat dijelaskan dengan pendekatan Teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Rogers dan Soemaker (Nasution, 2002 : 133).

Menurut Rogers dan Soemaker (Nasution, 2002 : 133) ada tujuh tugas utama agen perubahan dalam melaksanakan difusi inovasi, yaitu:

1. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan. Perubahan menuju pada situasi yang lebih baik, yang dilaksanakan dengan tindakan oleh masyarakat.
2. Membina suatu hubungan dalam rangka perubahan (*change relationship*), yaitu suatu kontak dengan masyarakat yang mengandung saling percaya, kejujuran dan *empathi*.

3. Mendiagnosa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Mendiagnosa permasalahan selain bertitik tolak dari pandangan agen juga benar-benar dari pandangan masyarakat yang dibantu.
4. Menciptakan keinginan perubahan dikalangan klien. Agen menciptakan *hasrat yang serius untuk berubah* dikalangan kliennya. Berubah tidak hanya sekedar “berubah” tapi benar-benar untuk kepentingan kliennya.
5. Menerjemahkan keinginan perubahan tersebut menjadi tindakan yang nyata. Agen mempengaruhi perilaku kliennya (membuat mereka melakukan atau bertindak).
6. Menjaga kestabilan perubahan dan mencegah terjadinya *dropout*. Sebagai agen harus menjaga kelangsungan tindakan-tindakan perubahan yang telah dilakukan oleh masyarakat.
7. Mencapai suatu terminal hubungan, yaitu hubungan antara agen dengan masyarakat yang dibantu pada satu titik tertentu tidak bergantung sepenuhnya kepada agen lagi.



**Gambar 2. Model Rogers dan Soemaker**  
(Sumber : Nasution, 2002: 134)

Pertama-tama dari seorang agen perubahan diharapkan suatu peran pemrakarsa atau mengambil inisiatif dari perubahan sosial ditempat ia akan mendifusikan inovasi. Mula-mula kegiatannya adalah menumbuhkan keinginan dikalangan kliennya untuk melakukan perubahan dalam kehidupan mereka. Perubahan yang dimaksud tentu saja suatu perubahan dari keadaan yang ada sekarang menuju ke situasi yang lebih baik. Langkah selanjutnya adalah melakukan diagnosa terhadap kebutuhan masyarakat yang hendak dibantunya. Mendiagnosa disini harus benar-benar bertitik tolak dari pandangan masyarakat tersebut, bukan Cuma dari pandangan agen sendiri. Setelah melakukan diagnosa, agen perubahan harus menciptakan hasrat yang serius untuk nerubah pada kliennya. Hasrat yang serius diaplikasikan dengan tindakan yang nyata.

Setelah masyarakat melaksanakan tindakan-tindakan perubahan, tugas agen perubahan selanjutnya adalah menjaga kestabilan perubahan itu dan mencegah *dropout*. prinsip agen perubahan adalah tidak akan selamanya terus-menerus membantu kliennya, melainkan harus sejak awal menanamkan kemampuan untuk menolong diri sendiri pada pihak kliennya. Artinya, sejak agen melaksanakan tugasnya haruslah melibatkan anggota masyarakat, sehingga pada waktunya nanti masyarakat dapat dapat menjadi agen perubahan bagi diri mereka sendiri.

Dengan melibatkan klien dalam setiap tahapan kegiatan dimaksudkan untuk membina proses partisipasi dari komunikasi, sehingga dapat memperoleh *umpan muka* atau *feedforward* dari masyarakat yang bersangkutan ( Nasution, 2002 : 133-135).

Dari penjelasan teori yang dikembangkan oleh Roger dan Soemaker, penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas seorang agen perubahan dalam melaksanakan difusi inovasi, agar masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana antara lain : dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan, membina hubungan yang baik dengan masyarakat, memberikan solusi permasalahan pada masyarakat, dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan perubahan dan menjaga kestabilan perubahan yang telah dilakukan oleh masyarakat.

### **1.7.2 Partisipasi**

Keith Davis mengemukakan bahwa *“Participation is mental and emotional of persons in group situations that encourage them to contribute to group goal and share responsibility for them”*, yaitu partisipasi adalah keterlibatan emosi dan mental pegawai dalam situasi kelompok yang menggigitkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab terhadap hal tersebut (Mangkunegara, 2004 : 113).

Partisipasi adalah kemampuan dari kelompok masyarakat dengan kesadaran dan inisiatif sendiri untuk ikut serta bekerjasama tanpa adanya unsur paksaan ([www.indoskripsi.com](http://www.indoskripsi.com)).

Menurut Tanembaun, partisipasi didefenisikan sebagai keterlibatan mental dan individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberikan sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka (Selvia, 2007 : 11).

Berdasarkan defenisi Keith Davis, ada tiga aspek yang sangat penting



dalam partisipasi kerja, yaitu:

1. Keterlibatan emosi dan mental, yang berarti melibatkan emosi dan mental daripada kegiatan fisik. Keterlibatan psikologis pegawai lebih besar dari pada secara fisik. Pegawai yang memiliki partisipasi yang tinggi akan tampak dalam perilaku yaitu aktivitas kerja yang kreatif dan semangat kerja yang tinggi.
2. Motivasi untuk menyumbang (kontribusi), yaitu dalam berpartisipasi motivasi untuk menyumbangkan ide-ide kreatif dan membangun merupakan aspek yang sangat penting. Pegawai diberi kesempatan untuk merealisasikan ide, inisiatif dan kreatifitasnya dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Penerimaan tanggung jawab, yang berarti dalam partisipasi kerja menuntut pegawai untuk mampu menerima tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Pegawai yang dapat menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompoknya akan dapat bekerja sama dalam satu kerja.

Dalam partisipasi juga perlu memenuhi persyaratan sebagaimana diungkapkan oleh Mangkunegara (2004 : 114) yaitu:

1. Waktu yang memadai untuk berpartisipasi. Harus ada waktu sebelum partisipasi dilakukan. Hal ini karena partisipasi dapat berhadapan dengan situasi yang berbahaya.
2. Potensi keuntungan harus lebih besar daripada biaya yang diperlukan. Sebagai contoh, pegawai tidak dapat berpartisipasi apabila mereka

tidak memahami terlebih dahulu apa yang harus mereka kerjakan. Partisipasi dalam pekerjaan yang tidak dipahami oleh pegawai akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang telah memahami pekerjaan tersebut.

3. Ada relevansi dengan minat pegawai. Partisipasi harus berhubungan dengan minat pegawai dan lingkungan bidang pekerjaannya.
4. Kemampuan pegawai harus memadai mengenai subjek partisipasi. Partisipasi harus mempunyai kemampuan intelegensi yang cukup dan pengetahuan mengenai subjek partisipasi harus memadai pula.
5. Kemampuan timbal balik mengkomunikasikan. Partisipasi harus mampu mengkomunikasikan secara timbal balik.
6. Tidak merasa terancam oleh pihak tertentu. Partisipasi harus menghindari timbulnya perasaan rasa terancam, tertekan dan terpaksa pada setiap partisipasi.

Banyak keuntungan yang diperoleh dengan partisipasi (Mangkunegara, 2004 : 114-115), diantaranya sebagai berikut :

1. Motivasi kerja meningkat lebih baik.
2. Adanya penerimaan perasaan karena keterlibatan emosi dan mental.
3. Harga diri pegawai menjadi lebih tinggi.
4. Meningkatkan kerja sama dalam kerja.
5. Keinginan mencapai tujuan lebih besar.
6. Tingkat ketidakhadiran lebih rendah.
7. Komunikasi kerja lebih harmonis.

## **1.8 Konsep Operasional**

Setelah melihat dan memperhatikan secara jelas tentang kerangka teoritis dalam penelitian di atas, dan kemudian menindaklanjuti dari kerangka teoritis tersebut, maka perlu di buat sebuah konsep operasional terhadap variabel yang akan diteliti. Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui bagaimana fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program KB.

Dalam fungsi KIE penulis menggunakan fungsi komunikasi sebagaimana yang disebutkan oleh Onong Uchjana Effendy (2004: 8) sebagai berikut:

### **1.8.1 Indikator fungsi KIE**

- a. Memberikan informasi kepada segenap lapisan masyarakat tentang program Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.
- b. Memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai berbagai hal pengetahuan tentang KB.
- c. Memberikan hiburan kepada masyarakat yang mengandung pesan KB.
- d. Membujuk masyarakat untuk mengikuti program KB.

Dalam indikator partisipasi dikembangkan oleh Anwar Prabu mangkunegara (2004 : 114-115) dari keuntungan partisipasi sebagai berikut:

### **1.8.2 Indikator partisipasi**

- a. Adanya peningkatan berpartisipasi masyarakat dalam program KB.
- b. Adanya penerimaan dengan sukarela dari masyarakat terhadap program KB.
- c. Adanya peningkatan harga diri dalam masyarakat yang mengikuti

program KB.

- d. Adanya peningkatan kerja sama dari masyarakat dalam pelaksanaan program KB.
- e. Adanya keinginan yang besar dalam masyarakat dalam pencapaian tujuan program KB.
- f. Adanya keaktifan masyarakat dalam mengikuti program KB.
- g. Adanya peningkatan komunikasi yang harmonis dengan masyarakat.

## **1.9 Metode Penelitian**

### **1.9.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

### **1.9.2 Populasi dan sampel penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang KB berjumlah 702 yang bertempat tinggal di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru (Dokumen Kelurahan Tuah Karya).

#### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 % dari populasi yaitu 71 jiwa, yang terdapat pada RT 1 = 14 RT 2 = 14 RT 3 = 14 RT 4 = 14 RT 5 = 15, adapun teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Random Sampling, yaitu pengambilan sampel yang ditujukan pada ibu-ibu yang mendapatkan KIE KB dan dapat memberikan informasi yang diambil secara acak dan

ditunjuk secara langsung dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2002: 112).

### 1.9.3 Tehnik Pengumpulan Data

- a. Angket, yaitu kumpulan pertanyaan yang bersifat tertulis (questioner) yang digunakan untuk mengetahui fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program KB, yang diberikan kepada masyarakat yang mendapatkan KIE KB.
- b. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang berhubungan dengan penelitian berupa sejarah kelurahan tuah karya, batas-batas wilayah, jumlah masyarakat, tingkat pendidikan dan sarana-prasarana.

### 1.9.4 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Statistik Koefisien Korelasi (correlation coeficent) yang diolah dengan program SPSS dan korelasi yang dipakai adalah korelasi Produk Moment.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini, maka penulis akan membahasnya dalam beberapa bab yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh sebagai dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I**     Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II**     Gambaran umum tentang lokasi penelitian terdiri dari sejarah Kelurahan Tuah Karya dan RW 5, batas wilayah, jumlah masyarakat, tingkat pendidikan, agama dan pekerjaan masyarakat.

**BAB III**    PENYAJIAN DATA

**BAB IV**    ANALISIS DATA

**BAB V**     KESIMPULAN DAN SARAN

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN**

#### **2.1 Gambaran Umum Kelurahan Tuah Karya dan RW 5**

##### **2.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Tuah Karya**

###### **a. Demografi dan Geografi Kelurahan Tuah Karya**

Kelurahan Tuah Karya merupakan salah satu dari 58 kelurahan yang ada di kota Pekanbaru. Dimana dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dan adanya aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, pemerintah kota Pekanbaru memandang perlu untuk menambah kelurahan dengan membentuk kelurahan yang baru sehingga jumlah yang ada di kota Pekanbaru saat ini menjadi 58 kelurahan yang awalnya hanya 58 kelurahan (Dokumen Kelurahan Tuah Karya, 2009).

Didalam peraturan daerah kota Pekanbaru No. 4 tahun 2003 tentang pembentukan Kelurahan Tangerang Labuai, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Delima, Kelurahan Palas, Kelurahan Sri Meranti Dan Kelurahan Limbungan. Kemudian pada pasal 5 dinyatakan bahwa wilayah Kelurahan Tuah Karya berasal dari sebagian wilayah Kelurahan Simpang Baru. Di Kelurahan Tuah Karya dipimpin oleh seorang Lurah/ Kepala Desa, dan di kelurahan dibagi menjadi beberapa RW (Rukun Warga) dan di setiap RW dibagi lagi menjadi beberapa RT (Rukun Tetangga) (Dokumen Kelurahan Tuah Karya, 2009).

Adapun di Kelurahan Tuah Karya jumlah RW dan RT yang ada sampai saat ini adalah 9 RW dan 60 RT. Jumlah Posyandu yang ada sampai saat ini di Kelurahan Tuah Karya adalah sebanyak 14 buah Posyandu.

Adapun batas wilayah Kelurahan Tuah Karya adalah sebagai berikut:

- a). Sebelah barat berbatasan dengan Jl. HR. Subrantas / Jl. Pekanbaru Bangkinang / Kelurahan Simpang Baru.
- b). Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kualu / Kabupaten Kampar.
- c). Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang / Kabupaten Kampar.
- d). Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Cipta Karya / Kelurahan Sidomulyo Barat.

Sampai dengan akhir tahun 2009 ini, luas wilayah Kelurahan Tuah Karya adalah 18,05 Km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk 3.7761 jiwa yang terdiri dari 9.511 KK (Kepala Keluarga). Sehingga dapat diperkirakan kepadatan penduduk di Kelurahan Tuah Karya adalah 2118 / Km<sup>2</sup>. Cukup padatnya jumlah penduduk di Kelurahan Tuah Karya disebabkan dari berbagai faktor, diantaranya yaitu:

- a). Letak wilayah dari kelurahan tuah Karya yang berada didaerah perbatasan, sehingga memungkinkan untuk akses keluar masuk penduduk dari luar daerah kota pekanbaru.
- b). Menjamurnya jumlah kelurahan yang ada di wilayah Kelurahan Tuah Karya (Dokumen Kelurahan Tuah Karya, 2009).



Berdasarkan data dari kantor Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Tuah Karya dihuni oleh 38.241 jiwa, 9.511 Kepala Keluarga yang terdiri dari 18.322 laki-laki dan 19.439 perempuan. Dengan rincian sebagaimana dibawah ini:

**TABEL 1**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	18.322	48,5 %
2	Perempuan	19.439	51,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>37.761 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009

Jika dilihat dari tabel diatas maka tampak jelas bahwa penduduk Kelurahan Tuah Karya lebih banyak perempuan, dimana perempuan terdiri dari 19.439 atau 51,5 % dan jumlah laki-laki 18.322 atau 48,5 %.

**b. Visi, Misi dan Motto Kelurahan Tuah Karya**

Visi:

Terwujudnya kelurahan tuah karya yang madani

Misi:

- Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat
- Melaksanakan penataan dan penyempurnaan sistem dan prosedur pelayanan.

Motto:

Kalau bias dipercepat kenapa diperlambat

Kalau bias dipermudah kenapa dipersulit

### c. Pendidikan dan Kehidupan Beragama Masyarakat

#### a) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mendapatkan Ilmu Pengetahuan dimana Ilmu Pengetahuan ini dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat memajukan bangsa.

Adapun pendidikan masyarakat di Kelurahan Tuah Karya seperti yang terdapat dalam rincian dibawah ini:

**TABEL 2**

#### **Pendidikan Terakhir**

<b>No</b>	<b>Pendidikan Terakhir (Jiwa)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Tdk/ belum sekolah	7.134	18,9 %
2	tidak/ tamat SD	4.183	11,1 %
3	Tamat SD/ sederajat	6.871	18,2 %
4	SLTP/ Sederajat	6.969	18,5 %
5	SLTA/ Sederajat	9.569	25,3 %
6	Diploma I/ III	1.970	5,2 %
7	Akademi/ Srata I	545	1,4 %
8	Strata II	504	1,3 %
9	Strata III	16	0,1 %
<b>Jumlah</b>		<b>37.761 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009

Melihat tabel diatas tampak jelas bahwa pendidikan masyarakat Kelurahan Tuah Karya lebih banyak SLTA/ Sederajat yaitu sebanyak 9.569 orang atau 25,3 %, sedangkan paling sedikit adalah pendidikan Strata III, hanya 16 orang atau 0,1 % dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Tuah Karya.

b) Agama

Bedasarkan sumber data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Tuah Karya, bahwa di Kelurahan Tuah Karya banyak agama yang dianut oleh masyarakatnya, yaitu Islam, Khatolik, Protestan, Hindu dan Budha. Banyaknya agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Tuah Karya karena banyaknya pendatang dari daerah lain.

Adapun rincian pemeluk agama masyarakat di Kelurahan Tuah Karya adalah sebagai berikut:

**TABEL 3**

**Agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Islam	36.835	97,55 %
2	Khatolik	192	0,51 %
3	Protestan	704	1,86 %
4	Hindu	6	0,02 %
5	Budha	24	0,06 %
<b>Jumlah</b>		<b>37.761 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009

Data diatas menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Yuah Karya banyak memeluk agama Islam, yaitu sebanyak 36.835 orang atau 97,55 % dari jumlah seluruh penduduk di Kelurahan Tuah Karya.

#### **d. Sosial Ekonomi Masyarakat**

Masalah sosial budaya dan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan adanya rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup, untuk itu masyarakat yang satu dengan yang lain melakukan trasaksi ekonomi, dimana dalam transaksi tersebut mereka saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain sehingga terjadi suatu sosialisasi.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan ekonomi, masyarakat Kelurahan Tuah Karya melakukan berbagai macam usaha dan bekerja, antara lain pegawai negeri, buruh, tukang, dokter, bidan, perawat, pedagang dan masing banyak lagi yang dilakukan oleh masyarak Kelurahan Tuah Karya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Melalui data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Tuah Karya dapat dilihat rincian sebagai berikut:

**TABEL 4**

#### **Pekerjaan**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Belum/ Tidak Bekerja	1.944	5,15 %
2	Mengurus Rumah Tangga	3.410	9,03 %
3	Pelajar/ Mahasiswa	7.895	20,91 %

4	Pensiunan	285	0,75 %
5	Pegawai Negeri Sipil	1.095	2,89 %
6	Tentara Nasional Indonesia	109	0,28 %
7	Kepolisian RI	75	0,19 %
8	Pedagang	620	1,64 %
9	Petani Perburuhan	610	1,61 %
10	Transportasi	563	1,49 %
11	Karyawan Swasta	193	0,51 %
12	Karyawan BUMN	175	0,46 %
13	Karyawan BUMD	167	0,44 %
14	Karyawan Honorer	313	0,83 %
15	Buruh Harian Lepas	600	1,58 %
16	Pembantu Rumah Tangga	1.160	3,07 %
17	Tukang Cukur	78	0,21 %
18	Tukang Listrik	85	0,22 %
19	Tukang Batu	327	0,86 %
20	Tukang Kayu	171	0,45 %
21	Tukang Sol Sepatu	36	0,09 %
22	Tukang Las/ Pandai Besi	58	0,15 %
23	Tukang Jahit	132	0,35 %
24	Tukang Gigi	302	0,79 %
25	Penata Rias	296	0,78 %

26	Penata Busana	11	0,03 %
27	Perancang Busana	48	0,13 %
28	Penterjemah	48	0,13 %
29	Pastor	45	0,12 %
30	Wartawan	105	0,28 %
31	Dosen	167	0,44 %
32	Guru	1.777	4,71 %
33	Pengacara	71	0,18 %
34	Notaris	12	0,03 %
35	Arsitek	48	0,13 %
36	Akuntansi	12	0,03 %
37	Konsultan	15	0,04 %
38	Dokter	5	0,01 %
39	Bidan	42	0,11 %
40	Perawat	45	0,12 %
41	Apoteker	3	0,01 %
42	Sopir	696	1,84 %
42	Pedagang	1.105	2,93 %
43	Wiraswasta	12.807	33,91 %
<b>Jumlah</b>		<b>37.761 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009

Data diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Tuah Karya dalam memenuhi kebutuhannya mayoritas wiraswasta, yaitu sebanyak 12.807 orang atau 33,91 % dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Tuah Karya.

**e. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Umur dan Jenis Kelamin**

Dari Jumlah Penduduk menurut Tingkat Umur dan Jenis Kelamin masyarakat Tuah Karya dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

**TABEL 5**

**Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur**

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0 – 4	1176	1657	2833	7,50 %
2	5 – 9	1393	1394	1528	4,05 %
3	10 – 14	1252	1324	1458	3,86 %
4	15 – 19	1367	1368	1502	3,97 %
5	20 – 24	1801	1805	1939	5,13 %
6	25 – 29	1339	1175	1309	3,46 %
7	30 – 34	1793	1795	1929	5,11 %
8	35 – 39	1067	1367	1501	3,97 %
9	40 – 44	2178	2184	2318	6,14 %
10	45 – 49	1319	1325	1459	3,86 %
11	50 – 54	1170	1174	1308	3,46 %

12	55 – 59	1164	1172	1306	3,46 %
13	60 – 64	571	375	509	1,35 %
14	65 – 69	370	371	505	1,34 %
15	70 – 74	365	322	456	1,21 %
16	75 – Keatas	267	298	432	1,14 %
<b>Jumlah</b>		<b>18.655</b>	<b>19.106</b>	<b>37.761</b>	<b>100 %</b>

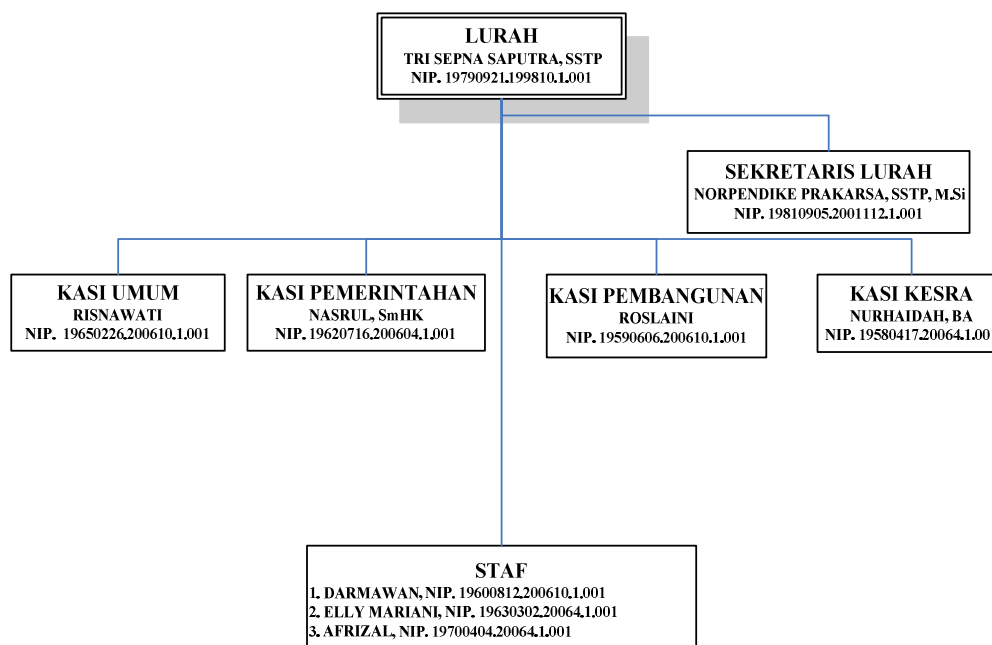
Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009

#### f. Struktur Organisasi Kelurahan Tuah Karya

Sruktur Organisasi Kelurahan Tuah Karya Sesuai dengan PERDA NO : 7

TAHUN 2008 dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

#### Struktur Organisasi Kelurahan Tuah Karya



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelurahan Tuah Karya

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009



## 2.1.2 Gambaran Umum RW 5

### a. Demografi dan Geografi RW 5

RW 5 adalah salah satu dari sembilan RW yang ada di Kelurahan Tuah Karya. Dengan luas wilayah 700x600 m<sup>2</sup>. Yang mana jumlah penduduknya sebanyak 2.460 jiwa. Dengan jumlah Rukun Tetangga(RT) sebanyak 5 (lima) Rukun Tetangga (RT).

Adapun di RW 5 jumlah RT yang ada sampai saat ini adalah 5 RT. Jumlah Posyandu yang ada sampai saat ini di kelurahan RW 5 adalah sebanyak 1 buah posyandu.

Adapun batas wilayah kelurahan tuah karya adalah sebagai berikut:

- a). Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. HR. Subrantas / Jl. Pekanbaru Bangkinang.
- b). Sebelah Selatan berbatasan dengan RW 06.
- c). Sebelah Barat berbatasan dengan RW 07.
- d). Sebelah Timur berbatasan dengan RW 04.

Berdasarkan data dari kantor Kelurahan Tuah Karya, RW 5 dihuni oleh 2460 jiwa, yang terdiri dari 1.201 laki-laki dan 1.259 perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 702. Dengan rincian sebagaimana dibawah ini:

**TABEL 6**

#### **Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Rw 5**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	1.201	48,8 %
2	Perempuan	1.259	51,2 %

<b>Jumlah</b>	<b>2.460 Orang</b>	<b>100 %</b>
---------------	--------------------	--------------

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009

## **b. Pendidikan dan Kehidupan Beragama Masyarakat**

### a). Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mendapatkan Ilmu Pengetahuan dimana Ilmu Pengetahuan ini dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat memajukan bangsa.

Adapun pendidikan masyarakat di Kelurahan Tuah Karya seperti yang terdapat dalam rincian dibawah ini:

**TABEL 7**

### **Pendidikan Terakhir**

<b>No</b>	<b>Pendidikan Terakhir (Jiwa)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Tdk/ belum sekolah	158	6,4 %
2	tidak/ tamat SD	109	4,4 %
3	Tamat SD/ sederajat	756	30,7 %
4	SLTP/ Sederajat	523	10,3 %
5	SLTA/ Sederajat	609	24,7 %
6	Diploma I/ III	184	7,5 %
7	Akademi/ Srata I	52	2,1 %
8	Strata II	67	2,7 %
9	Strata III	2	0,1 %
<b>Jumlah</b>		<b>2.460 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009.

b). Agama

Bedasarkan sumber data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Tuah Karya, bahwa di RW 5 hanya empat agama yang dianut oleh masyarakatnya.

Adapun rincian pemeluk agama masyarakat di RW 5 adalah sebagai berikut:

**TABEL 8**

**Agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Islam	2380	96,75 %
2	Khatolik	12	0,49 %
3	Protestan	64	2,60 %
4	Budha	4	0,16 %
<b>Jumlah</b>		<b>2.460 Orang</b>	<b>100 %</b>

**c. Sosial Ekonomi Masyarakat**

Masalah sosial budaya dan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan adanya rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup, untuk itu masyarakat yang satu dengan yang lain melakukan transaksi ekonomi, dimana dalam transaksi tersebut mereka saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain sehingga terjadi suatu sosialisasi.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan ekonomi, masyarakat RW 5 melakukan berbagai macam usaha dan bekerja, antara lain pegawai negeri, buruh, tukang, dokter, bidan, perawat, pedagang dan masing banyak lagi yang dilakukan oleh masyarakat RW 5 untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Melalui data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Tuah Karya dapat dilihat rincian sebagai berikut:

**TABEL 9**

**Pekerjaan**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Belum/ Tidak Bekerja	185	7.52%
2	Mengurus Rumah Tangga	378	15.37%
3	Pelajar/ Mahasiswa	877	35.65%
4	Pensiunan	30	1.22%
5	Pegawai Negeri Sipil	121	4.92%
6	Tentara Nasional Indonesia	12	0.49%
7	Kepolisian RI	7	0.28%
8	Pedagang	68	2.76%
9	Petani Perburuhan	67	2.72%
10	Transportasi	62	2.52%
11	Karyawan Swasta	21	0.85%
12	Karyawan BUMN	19	0.77%
13	Karyawan BUMD	18	0.73%

14	Karyawan Honorer	39	1.59%
15	Buruh Harian Lepas	67	2.72%
16	Pembantu Rumah Tangga	17	0.69%
17	Tukang Cukur	8	0.33%
18	Tukang Listrik	9	0.37%
19	Tukang Batu	36	1.46%
20	Tukang Kayu	19	0.77%
21	Tukang Sol Sepatu	4	0.16%
22	Tukang Las/ Pandai Besi	6	0.24%
23	Tukang Jahit	14	0.57%
24	Tukang Gigi	33	1.34%
25	Penata Rias	32	1.30%
26	Penata Busana	7	0.28%
27	Perancang Busana	1	0.04%
28	Penterjemah	5	0.20%
29	Imam Masjid	5	0.20%
30	Wartawan	5	0.20%
31	Dosen	20	0.81%
32	Guru	197	8.01%
33	Pengacara	7	0.28%
34	Notaris	1	0.04%
35	Arsitek	5	0.20%

36	Akuntansi	1	0.04%
37	Konsultan	2	0.08%
38	Bidan	4	0.16%
39	Perawat	5	0.20%
40	Sopir	77	3.13%
41	Pedagang	122	4.96%
42	Wiraswasta	1471	59.80%
<b>Jumlah</b>		<b>2.460 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data: Kantor Kelurahan Tuah Karya, Tanggal 10 November 2009

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **3.1 Pengenalan**

Pada bab ini penulis menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket yang telah disebarakan kepada responden di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. Bentuk penyajian data ini penulis sajikan sesuai dengan teknik yang penulis tetapkan pada bab I (pendahuluan) yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan Koefisien Korelasi Produk Momant yang diolah dengan Program SPSS.

Angket yang telah disebarakan sebanyak 71 eksemplar sesuai dengan jumlah responden, telah diisi dan dikembalikan sebanyak 71 eksemplar. Angket yang disebarakan merupakan angket tertutup. Setiap angket memiliki 29 pertanyaan, 4 untuk pertanyaan demografis responden, 13 pertanyaan untuk fungsi KIE dan 12 pertanyaan untuk partisipasi masyarakat. Tiap pertanyaan untuk fungsi KIE dan partisipasi masyarakat berisi 4 option alternatif jawaban. Dan selanjutnya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Dalam tabel itu memuat alternatif jawaban, responden, serta jumlah masing-masing dari alternatif jawaban(frekuensi).

Dalam penyajian data angket ini penulis terlebih dahulu menyajikan tabel data responden, fungsi KIE dan Partisipasi masyarakat, kemudian hubungan antara demografi responden dengan partisipasi dalam program KB, menggunakan rumus korelasi koefisien yang dianalisis dengan program SPSS. Kriteria

pengujiannya ditentukan oleh nilai signifikan (2-tailed), apabila nilai signifikan lebih besar ( > ) dari 0,05 maka hubungan dua variabel tidak signifikan, bila sebaliknya nilai signifikan lebih kecil dari ( < ) 0,05 maka korelasinya/ hubungan dua variabel signifikan.

### 3.2 Data Responden

#### 3.2.1 Demografi Responden

Data demografis yang penulis sajikan dibawah ini adalah data demografis pribadi responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan responden.

**TABEL 10**

#### **Umur Responden**

No	Rentang Umur	Frekuensi	Persentase
1	20 – 25	15	21,13 %
2	26 – 30	20	28,17 %
3	31 – 35	13	18,30 %
4	36 – 40	15	21,13 %
5	41 – 45	8	11,27 %
Jumlah		71	100 %

Umur responden penelitian berkisar 20 hingga 45 tahun, yang pernah merasakan fungsi dari KIE. Rentang umur responden yang paling banyak berusia 26 hingga 30 tahun, sebanyak 20 orang atau 28,17 % dari 71 orang responden penelitian.



Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya yang paling banyak merasakan fungsi dari KIE adalah masyarakat yang berusia 26 hingga 30 tahun.

**TABEL 11**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	6	8,45 %
2	SMP	10	14,08 %
3	SMA	34	47,89 %
4	DI/III	2	2,82 %
5	S1	19	26,76 %
Jumlah		71	100%

Pendidikan terakhir responden yaitu SD sebanyak 6 orang, SMP 10 orang, SMA 34 orang, DI/III 2 orang dan S1 sebanyak 19 orang. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah pendidikan terakhirnya SMA yaitu sebanyak 34 orang atau 47,89 dari 71 orang responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya yang paling banyak merasakan fungsi dari KIE adalah masyarakat yang pendidikan terakhirnya SMA.

**TABEL 12****Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	51	71,83 %
2	Pegawai Negeri Sipil	3	4,23 %
3	Wiraswasta	4	5,63 %
4	Guru	5	7,04 %
5	Buruh	2	2,82 %
6	Pedagang	6	8,45 %
Jumlah		71	100 %

Pekerjaan atau profesi responden yang menjawab pertanyaan angket adalah IRT sebanyak 51 orang, PNS 3 orang, Wiraswasta 4 orang, Guru 5 orang, buruh 2 orang dan Pedagang sebanyak 6 orang. Jenis pekerjaan yang paling banyak adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 51 orang atau 71,83 % dari 71 orang responden penelitian.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya yang paling banyak merasakan fungsi dari KIE adalah masyarakat yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

**TABEL 13****Penghasilan Responden**

No	Tingkat Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	Dibawah 1 Juta	10	14,08 %
2	1 – 2 Juta	42	59,15 %
3	2 – 3 Juta	16	22,54 %
4	Diatas 3 Juta	3	4,23 %
Jumlah		71	100 %

Sedangkan penghasilan perbulan responden adalah penghasilan dibawah 1 juta sebulan sebanyak 10 orang, berpenghasilan 1 – 2 juta sebulan sebanyak 42 orang, penghasilan 2 – 3 sebulan sebanyak 16 orang dan penghasilan diatas 3 juta sebanyak 3 orang responden. Penghasilan responden yang paling banyak adalah yang berpenghasilan 1 – 2 juta sebulan sebanyak 42 orang atau 59,15 % dari 71 orang responden.

Dengan demikian menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya yang paling banyak merasakan fungsi dari KIE adalah masyarakat yang berpenghasilan 1 – 2 juta rupiah perbulan.

### 3.3 FUNGSI KIE

#### 3.3.1 Informasi/ Pengetahuan

**TABEL 14**

**Pengetahuan Responden Terhadap Logo Baru Program Keluarga Berencana**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Mengetahui	14	19,72 %
B	Sudah Mengetahui	29	40,84 %
C	Kurang Mengetahui	15	21,13 %
D	Tidak Mengetahui	13	18,31 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 14 orang responden atau 19,72 % adalah sangat mengetahui, 29 orang responden atau 40,84 % adalah sudah mengetahui, 15 orang responden atau 21,13 % adalah kurang mengetahui dan 13 orang responden atau 18,31 % adalah tidak mengetahui.

Gambar ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya tentang logo baru program KB sudah mengetahui sebanyak 29 orang responden atau 40,48 % dari 71 orang keseluruhan responden. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi.

**TABEL 15**

**Pengetahuan Responden Terhadap Program Keluarga Berencana**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Mengetahui	24	33,80 %
B	Sudah Mengetahui	45	63,38 %
C	Kurang Mengetahui	2	2,82 %
D	Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 24 orang responden atau 33,80 % adalah sangat mengetahui, 45 orang responden atau 63, 38 % adalah sudah mengetahui, 2 orang responden atau 2,82 % adalah kurang mengetahui dan alternatif jawaban untuk tidak mengetahui tidak mendapat nilai.

Gambar ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya terhadap tujuan program KB sudah mengetahui yang dijawab oleh 45 orang responden atau 63, 38 % dari 71 orang keseluruhan jumlah responden. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi.

**TABEL 16**

**Pengetahuan Responden Terhadap Cara Menggunakan Alat Kontrasepsi  
Yang Dipakai**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Mengetahui	12	16,90 %
B	Sudah Mengetahui	46	64,79 %
C	Kurang Mengetahui	13	18,31 %
D	Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 12 orang responden atau 16,90 % adalah sangat mengetahui, 46 orang responden atau 64,79 % adalah sudah mengetahui, 13 orang responden atau 18,31 % adalah kurang mengetahui dan alternatif jawaban untuk tidak mengetahui tidak mendapat nilai.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya tentang cara penggunaan alat kontrasepsi sudah mengetahui, karena dari keseluruhan jumlah responden yang menjawab mengetahui berjumlah 46 orang responden atau 64,79 % dari 71 orang keseluruhan jumlah responden dan tidak ada responden yang menjawab tidak mengetahui. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi.

**TABEL 17**

**Pengetahuan Responden Terhadap Pentingnya Asi Untuk Bayi**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Mengetahui	27	38,03 %
B	Sudah Mengetahui	31	43,66 %
C	Kurang Mengetahui	4	5,63 %
D	Tidak Mengetahui	9	12,68 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 27 orang responden atau 38,03 % adalah sangat mengetahui, 31 orang responden atau 43,66 % adalah sudah mengetahui, 4 orang responden atau 5,63 % adalah kurang mengetahui dan 9 orang responden atau 12,68 % adalah tidak mengetahui.

Gambar ini menunjukkan bahwa 31 orang responden dari 71 orang keseluruhan jumlah responden menjawab mengetahui, artinya pengetahuan masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya tentang pentingnya ASI dibandingkan susu formula sudah mengetahui. Dalam hal ini fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi.

### 3.3.2 Pendidikan

**TABEL 18**

**Informasi Pendidikan Keluarga Berencana tentang Menjaga Kesehatan Bayi  
Yang Didapat Oleh Responden**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	16	22,54 %
B	Sering	25	35,21 %
C	Kadang-kadang	23	32,39 %
D	Tidak Pernah	7	9,86 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 16 orang responden atau 22,54 % adalah sangat sering, 25 orang responden atau 35,21 % adalah sering, 23 orang responden atau 32,39 % adalah Kadang-kadang dan 7 orang responden atau 9,86 % adalah tidak pernah.

Dengan demikian menunjukkan bahwa informasi pendidikan tentang menjaga kesehatan bayi sering didapatkan oleh masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya yaitu sebanyak 25 orang atau 35,21 % dari 71 orang keseluruhan jumlah responden. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi.



**TABEL 19**

**Informasi Pendidikan Keluarga Berencana Tentang Menjaga Kesehatan  
Kehamilan Yang Didapat Oleh Responden**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	15	21,13 %
B	Sering	40	56,33 %
C	Kadang-kadang	13	18,31 %
D	Tidak Pernah	3	4,23 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 15 orang responden atau 21,13 % adalah sangat sering, 40 orang responden atau 56,33 % adalah sering, 13 orang responden atau 18,31 % adalah Kadang-kadang dan 3 orang responden atau 4,23 % adalah tidak pernah.

Gambar ini menunjukkan bahwa 40 orang responden atau 56,33 % dari 71 orang keseluruhan jumlah responden menjawab sering mendapatkan informasi pendidikan tentang menjaga kesehatan kehamilan. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

**TABEL 20**

**Informasi Pendidikan Keluarga Berencana Tentang Mencukupi Gizi Balita  
Yang Didapat Oleh Responden**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	17	23,94 %
B	Sering	40	56,33 %
C	Kadang-kadang	14	19,72 %
D	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 17 orang responden atau 23,94 % adalah sangat sering, 40 orang responden atau 56,33 adalah sering, 14 orang responden atau 19,72 % adalah Kadang-kadang dan untuk alternatif jawaban tidak pernah tidak mendapat nilai.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebanyak 40 orang responden atau 56,33 % dari 71 orang keseluruhan jumlah responden menjawab sering dalam mendapatkan informasi pendidikan tentang mencukupi gizi balita dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah dalam mendapatkan informasi pendidikan tentang mencukupi gizi balita. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

**TABEL 21**

**Informasi Pendidikan Keluarga Berencana Tentang Cara Mendidik Balita  
Yang Didapat Oleh Responden**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	12	16,90 %
B	Sering	30	42,25 %
C	Kadang-kadang	23	32,40 %
D	Tidak Pernah	6	8,45 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 12 orang responden atau 16,90 % adalah sangat sering, 30 orang responden atau 42,25 % adalah sering, 23 orang responden atau 32,40 % adalah Kadang-kadang dan 6 orang responden atau 8,45 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab sering mendapatkan informasi pendidikan tentang cara mendidik balita tersebut yaitu berjumlah 30 orang responden atau 42,25 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa informasi pendidikan tentang cara mendidik balita sering didapatkan oleh masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi.

### 3.3.3 Hiburan

**TABEL 22**

**Responden Mendapatkan Hiburan Tentang Keluarga Berencana Melalui  
Televisi**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	14	19,72 %
B	Sering	37	52,11 %
C	Kadang-kadang	18	25,35 %
D	Tidak Pernah	2	2,82 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 14 orang responden atau 19,72 % adalah sangat sering, 37 orang responden atau 52,11 % adalah sering, 18 orang responden atau 25,35 % adalah Kadang-kadang dan 2 orang responden atau 2,82 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab sering mendapatkan hiburan tentang Keluarga Berencana melalui Televisi tersebut yaitu berjumlah 37 orang responden atau 52,11 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa hiburan tentang Keluarga Berencana sering didapatkan oleh masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya melalui Televisi. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi sudah berfungsi.

**TABEL 23**

**Responden Mendapatkan Hiburan Tentang Keluarga Berencana Melalui  
Radio**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	5	7,04 %
B	Sering	19	26,76 %
C	Kadang-kadang	31	43,66 %
D	Tidak Pernah	16	22,54 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 5 orang responden atau 7,04 % adalah sangat sering, 19 orang responden atau 26,76 % adalah sering, 31 orang responden atau 43,66 % adalah Kadang-kadang dan 16 orang responden atau 22,54 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab kadang-kadang mendapatkan hiburan tentang Keluarga Berencana melalui radio tersebut yaitu berjumlah 31 orang responden atau 43,66 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa hiburan tentang Keluarga Berencana sering didapatkan oleh masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya melalui radio. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi masih kurang berfungsi dalam memberikan hiburan Keluarga Berencana melalui radio.

**TABEL 24****Responden Mendapatkan Hiburan Tentang Keluarga Berencana Melalui  
Media Cetak**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	2	2,82 %
B	Sering	11	15,49 %
C	Kadang-kadang	49	69,01 %
D	Tidak Pernah	9	12,68 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 2 orang responden atau 2,82 % adalah sangat sering, 11 orang responden atau 15,49 % adalah sering, 49 orang responden atau 69,01 % adalah Kadang-kadang dan 9 orang responden atau 12,68 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab kadang-kadang mendapatkan hiburan tentang Keluarga Berencana melalui media cetak tersebut yaitu berjumlah 49 orang responden atau 69,01 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa hiburan tentang Keluarga Berencana sering didapatkan oleh masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya melalui media cetak. Artinya fungsi KIE dalam memberikan informasi masih kurang berfungsi dalam memberikan hiburan Keluarga Berencana melalui media cetak.

### 3.3.4 Mempengaruhi/ Membujuk

**TABEL 25**

**Responden Dibujuk Oleh Kader KB Untuk Aktif Dalam Kegiatan Posyandu**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	4	5,63 %
B	Sering	17	23,94 %
C	Kadang-kadang	29	40,85 %
D	Tidak Pernah	21	29,58 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 4 orang responden atau 5,63 % adalah sangat sering, 17 orang responden atau 23,94 % adalah sering, 29 orang responden atau 40,85 % adalah Kadang-kadang dan 21 orang responden atau 29,58 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab kadang-kadang dibujuk oleh kader KB untuk aktif posyandu yaitu berjumlah 29 orang responden atau 40,85 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa kader KB masinh kadang-kadang mengajak masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Artinya fungsi KIE dalam membujuk masyarakat masih kurang berfungsi.

**TABEL 26**

**Responden Dibujuk Oleh Kader KB untuk Aktif Dalam Kegiatan Seminar  
Atau Pengarahan Tentang Keluarga Berencana**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	-	-
B	Sering	12	16,90 %
C	Kadang-kadang	40	56,34 %
D	Tidak Pernah	19	26,76 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 12 orang responden atau 16,90 % adalah sering, 40 orang responden atau 56,34 % adalah kadang-kadang, 19 orang responden atau 26,76 % adalah tidak pernah dan untuk alternatif jawaban sangat sering tidak mendapat nilai. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab kadang-kadang dibujuk oleh kader KB untuk aktif kegiatan pengarahan/ seminar KB yaitu berjumlah 40 orang responden atau 56,34 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa kader KB masih kadang-kadang mengajak masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya untuk aktif dalam kegiatan pengarahan/ seminar KB. Artinya fungsi KIE dalam membujuk masyarakat masih kurang berfungsi.



### 3.4 Partisipasi Responden

Setelah angket diolah dengan program SPSS, maka penulis menyajikan data tentang partisipasi responden dalam Program Keluarga Berencan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Penerimaan Suka Rela

**TABEL 27**

**Kesadaran Responden Dalam Mengikuti Program KB**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Keinginan Sendiri	46	64,79 %
B	Suami	17	23,94 %
C	Kader Posyandu/ PLKB	8	11,27 %
D	Orang Lain	-	-
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 46 orang responden atau 64,79 % adalah keinginan sendiri , 17 orang responden atau 23,94 % adalah suami, 8 orang responden atau 11,27 % adalah Kader posyandu/ PLKB dan untuk alternatif jawaban orang lain tidak mendapat nilai. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab keinginan sendiri yaitu berjumlah 46 orang responden atau 64,79 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya dalam mengikuti program KB atas keinginan sendiri. Artinya program Keluarga Berencana dapat diterima masyarakat dengan keinginan masyarakat sendiri.

### 3.4.2 Peningkatan Partisipasi

**TABEL 28**

**Kehadiran Responden Dalam Mengikuti Posyandu Ketika Hamil**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	28	39,44 %
B	Sering	6	8,45 %
C	Kadang-kadang	13	18,31 %
D	Tidak Pernah	24	33,80 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 28 orang responden atau 39,44 % adalah sangat sering, 6 orang responden atau 8,45 % adalah sering, 13 orang responden atau 18,31 % adalah kadang-kadang dan 24 orang responden atau 33,80 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab sangat sering yaitu berjumlah 28 orang responden atau 39,44 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya sangat sering mengikuti posyandu ketika hamil. Artinya masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan program Keluarga Berencana.

**TABEL 29**

**Kehadiran Responden Dalam Mengikuti Posyandu Ketika Memiliki Balita**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	37	52,11 %
B	Sering	20	28,17 %
C	Kadang-kadang	10	14,08 %
D	Tidak Pernah	4	5,63 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 37 orang responden atau 52,11 % adalah sangat sering, 20 orang responden atau 28,17 % adalah sering, 10 orang responden atau 14,08 % adalah kadang-kadang dan 4 orang responden atau 5,63 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab sangat sering yaitu berjumlah 37 orang responden atau 52,11 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya sangat sering mengikuti posyandu ketika memiliki balita. Artinya masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan program Keluarga Berencana.

### 3.4.3 Peningkatan Harga Diri

**TABEL 30**

**Perasaan Bangga Pada Diri Responden Dengan Mengikuti Program  
Keluarga Berencana**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Merasa Bangga	23	32,40 %
B	Ya, merasa bangga	38	53,52 %
C	Kadang-kadang merasa bangga	6	8,45 %
D	Tidak merasa bangga	4	5,63 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 23 orang responden atau 32,40 % adalah sangat merasa bangga, 38 orang responden atau 53,52 % adalah ya, merasa bangga, 6 orang responden atau 8,45 % adalah kadang-kadang merasa bangga dan 4 orang responden atau 5,63 % adalah tidak merasa bangga. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab ya, merasa bangga yaitu berjumlah 38 orang responden atau 53,52 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya merasa bangga dengan mengikuti program Keluarga Berencana. Artinya ada peningkatan harga diri dalam masyarakat dengan mengikuti program KB.

**TABEL 31**

**Perasaan Terhormat Pada Diri Responden Dengan Mengikuti Program  
Keluarga Berencana**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	sangat merasa terhormat	21	29,58 %
B	Ya, merasa terhormat	33	46,48 %
C	Kadang-kadang merasa terhormat	5	7,04 %
D	Tidak merasa terhormat	12	16,90 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 21 orang responden atau 29,58 % adalah sangat merasa terhormat, 33 orang responden atau 46,48 % adalah ya, merasa terhormat, 5 orang responden atau 7,04 % adalah kadang-kadang merasa terhormat dan 12 orang responden atau 16,90 % adalah tidak merasa terhormat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab ya, merasa terhormat yaitu berjumlah 33 orang responden atau 46,48 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya merasa terhormat dengan mengikuti program Keluarga Berencana. Artinya ada peningkatan harga diri dalam masyarakat dengan mengikuti program KB.

#### 3.4.4 Keinginan yang sama dalam Pencapaian Tujuan KB

TABEL 32

##### Responden Mengajak Orang Lain Untuk Mengikuti Program KB

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	2	2,82 %
B	Sering	22	30,99 %
C	Kadang-kadang	36	50,70 %
D	Tidak pernah	11	15,49 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 2 orang responden atau 2,82 % sangat sering, 22 orang responden atau 30,99 % adalah sering, 36 orang responden atau 50,70 % adalah kadang-kadang dan 11 orang responden atau 15,49 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 36 orang responden atau 50,70 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya masih jarang dalam mengajak orang lain untuk mengikuti program Keluarga Berencana. Artinya keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam pencapaian tujuan program Keluarga Berencana masih kurang.

### 3.4.5 Kerjasama dalam pelaksanaan KB

**TABEL 33**

**Responden Memberikan Bantuan Susu/ Makanan Kepada Keluarga Kurang Sejahtera**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	2	2,82 %
B	Sering	12	16,90 %
C	Kadang-kadang	43	60,56 %
D	Tidak pernah	14	19,72 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 2 orang responden atau 2,82 % sangat sering, 12 orang responden atau 16,90 % adalah sering, 43 orang responden atau 60,56 % adalah kadang-kadang dan 14 orang responden atau 19,72 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 43 orang responden atau 60,56 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya masih kurang atau jarang dalam memberikan bantuan susu/ makanan kepada keluarga yang kurang sejahtera. Artinya kerjasama masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana masih kurang.

**TABEL 34****Responden Memberikan Bantuan Modal/Dana Kepada Keluarga Kurang  
Sejahtera**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	1,40 %
B	Sering	13	18,31 %
C	Kadang-kadang	35	49,30 %
D	Tidak pernah	22	30,99 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 1 orang responden atau 1,41 % sangat sering, 13 orang responden atau 18,31 % adalah sering, 35 orang responden atau 49,30 % adalah kadang-kadang dan 22 orang responden atau 30,99 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 35 orang responden atau 49,30 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya masih jarang dalam memberikan bantuan dana/ modal kepada keluarga yang kurang sejahtera. Artinya kerjasama masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana masih kurang.



### 3.4.6 Keaktifan

TABEL 35

#### Responden Mengikuti Pengarahan Tentang Keluarga Berencana

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	5	7,04 %
B	Sering	18	25,35 %
C	Kadang-kadang	35	49,30 %
D	Tidak pernah	13	18,31 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 5 orang responden atau 7,04 % sangat sering, 18 orang responden atau 25,35 % adalah sering, 35 orang responden atau 49,30 % adalah kadang-kadang dan 13 orang responden atau 18,31 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 35 orang responden atau 49,30 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya masih jarang dalam mengikuti pengarahan tentang Keluarga Berencana. Artinya keaktifan masyarakat dalam program Keluarga Berencana masih kurang.

### 3.4.7 Peningkatan Komunikasi

**TABEL 36**

**Responden Melakukan Konsultasi Tentang Keluarga Berencana Ketika  
Posyandu**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	1,41 %
B	Sering	32	45,07 %
C	Kadang-kadang	26	36,62 %
D	Tidak pernah	12	16,90 %
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 1 orang responden atau 1,41 % sangat sering, 32 orang responden atau 45,07 % adalah sering, 26 orang responden atau 36,62 % adalah kadang-kadang dan 12 orang responden atau 16,90 % adalah tidak pernah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab sering yaitu berjumlah 32 orang responden atau 45,07 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya sering melakukam komunikasi dengan kader keluarga Berencana tentang program KB. Artinya komunikasi antara masyarakat dengan kader KB sudah berjalan.

**TABEL 37****Responden Melakukan Konsultasi Ketika Hamil/ Memiliki Balita Dengan  
Kader Keluarga Berencana**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	16	22,54 %
B	Sering	45	63,38 %
C	Kadang-kadang	10	14,08 %
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 16 orang responden atau 22,54 % sangat sering, 45 orang responden atau 63,38 % adalah sering, 10 orang responden atau 14,08 % adalah kadang-kadang dan alternatif jawaban tidak pernah tidak mendapat nilai. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab sering yaitu berjumlah 45 orang responden atau 63,38 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya sering melakukam komunikasi dengan kader keluarga Berencana ketika hamil atau memiliki balita. Artinya komunikasi antara masyarakat dengan kader KB sudah berjalan.

**TABEL 38**

**Kelancaran Komunikasi Responden Ketika Berkonsultasi Tentang Keluarga Berencana**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Lancar	27	38,03 %
B	Lancar	39	54,93 %
C	Kadang-kadang Lancar	5	7,04 %
D	Tidak Lancar	-	-
Jumlah		71	100 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari 71 orang responden terdapat 27 orang responden atau 38,03 % sangat lancar, 39 orang responden atau 54,93 % adalah lancar, 5 orang responden atau 7,04 % adalah kadang-kadang lancar dan alternatif jawaban tidak lancar tidak mendapat nilai. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden menjawab lancar yaitu berjumlah 39 orang responden atau 54,93 % dari 71 orang keseluruhan responden.

Gambar ini menunjukkan bahwa komunikasi masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya dengan kader keluarga Berencana berjalan lancar. Artinya komunikasi antara masyarakat dengan kader KB berjalan lancar.

### 3.5 Fungsi KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dalam meningkatkan Partisipasi

Uraian berikut adalah data dari angket tentang fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana dengan rumus koefisien korelasi produk moment yang telah diolah dengan program SPSS.

**TABEL 39**

#### **Fungsi KIE dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat**

Fungsi KIE	Partisipasi Masyarakat
x Pearson Correlation	0,315(**)
Sig. (2-tailed)	0,008
N	71

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel korelasi di atas menggambarkan besarnya koefisien korelasi fungsi KIE dengan partisipasi masyarakat. Untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya KIE di masyarakat dapat dilihat dari tabel diatas, yaitu koefisien korelasi fungsi KIE dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan dengan nilai p (proboliti)  $< 0,05$ .

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan tidak berkorelasi terhadap nilai yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat digambarkan fungsinya sangat kuat.

### 3.6 Korelasi Demografi Masyarakat dengan Partisipasi

#### 3.6.1 Hubungan Umur Responden dengan Partisipasi

**TABEL 40**

<b>Umur Responden</b>	<b>x Pearson Corelasion</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>N</b>
Peningkatan Partisipasi	0,284(*)	0,017	71
Penerimaan Sukarela	-0,007	0,951	71
Peningkatan Harga Diri	-0,078	0,520	71
Pencapaian Tujuan KB	-0,029	0,809	71
Kerjasama Pelaksanaan KB	-0,135	0,260	71
Keaktifan dalam Program KB	0,092	0,446	71
Peningkatan Komunikasi	-0,074	0,541	71

\*. Correlation is significant at the level 0.05 level (2-tailed)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil korelasi demografi responden yaitu umur responden dengan setiap indikator partisipasi memiliki hasil yang berbeda pada setiap indikator. Pada indikator peningkatan partisipasi, umur responden memiliki hubungan yang signifikan, dengan nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,05. Masyarakat yang banyak ikut berpartisipasi antara umur 26 – 30 tahun, artinya banyaknya masyarakat yang berpartisipasi masih dalam masa produktif. Sedangkan pada indikator penerimaan sukarela, peningkatan harga diri, pencapaian tujuan KB, kerjasama pelaksanaan KB, keaktifan dalam Program KB, peningkatan komunikasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan umur responden.

### 3.6.2 Hubungan Penghasilan Responden dengan Partisipasi

TABEL 41

Penghasilan Responden	x Pearson Corelasion	Sig. (2-tailed)	N
Peningkatan Partisipasi	0,333(**)	0,005	71
Penerimaan Sukarela	-0,225	0,059	71
Peningkatan Harga Diri	-0,258(*)	0,030	71
Pencapaian Tujuan KB	0,094	0,436	71
Kerjasama Pelaksanaan KB	0,208	0,082	71
Keaktifan dalam Program KB	0,156	0,194	71
Peningkatan Komunikasi	-0,079	0,513	71

\*\* . Correlation is significant at the level 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the level 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan penghasilan perbulan responden yang memiliki hubungan yang signifikan hanya pada indikator peningkatan partisipasi, karena nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,05. Penghasilan masyarakat yang meningkat akan meningkatkan partisipasi masyarakat juga.

Pada indikator peningkatan harga diri juga nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,05, tapi hasilnya negatif, artinya nilai korelasinya berlawanan atau tidak searah (Sarwono, 2007: 87), sehingga hubungan penghasilan perbulan responden yang semakin meningkat belum tentu akan meningkatkan harga diri responden. Sedangkan hubungan penghasilan perbulan responden dengan indikator penerimaan sukarela, pencapaian tujuan KB, kerjasama pelaksanaan KB,

keaktifan dalam Program KB, peningkatan komunikasi tidak memiliki hubungan yang signifikan.

### 3.6.3 Hubungan Pekerjaan Responden dengan Partisipasi

**TABEL 42**

<b>Pekerjaan Responden</b>	<b>x Pearson Corelasion</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>N</b>
Peningkatan Partisipasi	-0,079	0,514	71
Penerimaan Sukarela	0,010	0,933	71
Peningkatan Harga Diri	0,033	0,782	71
Pencapaian Tujuan KB	0,053	0,658	71
Kerjasama Pelaksanaan KB	0,136	0,259	71
Keaktifan dalam Program KB	-0,168	0,160	71
Peningkatan Komunikasi	-0,250(*)	0,035	71

\*. Correlation is significant at the level 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi negatif terdapat pada hubungan pekerjaan responden dengan indikator peningkatan komunikasi. Artinya, semakin meningkat kerja responden belum tentu akan meningkatkan komunikasi responden dalam program KB. Sedangkan pada indikator peningkatana partisipasi, penerimaan sukarela, peningkatan harga diri, kerjasama pelaksanaan KB, keaktifan dalam Program KB tidak memiliki hubungan yang signifikan.



### 3.6.4 Hubungan Pendidikan Responden dengan Partisipasi

TABEL 43

<b>Pendidikan Responden</b>	<b>x Pearson Corelasion</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>N</b>
Peningkatan Partisipasi	0,156	0,195	71
Penerimaan Sukarela	-0,291(*)	0,014	71
Peningkatan Harga Diri	-0,265(*)	0,025	71
Pencapaian Tujuan KB	0,003	0,980	71
Kerjasama Pelaksanaan KB	0,249(*)	0,036	71
Keaktifan dalam Program KB	-0,206	0,084	71
Peningkatan Komunikasi	0,184	0,124	71

\*. Correlation is significant at the level 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi negatif terdapat pada hubungan pendidikan responden dengan indikator penerimaan sukarela, artinya semakin tinggi pendidikan responden belum tentu akan meningkatkan penerimaan sukarela dalam program KB, karena sudah banyak masyarakat baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi yang mengetahui Program Keluarga Berencana.

Koefisien korelasi dengan nilai negatif pada indikator penerimaan sukarela, yang berarti pendidikan hanya memiliki hubungan yang sedikit/ kecil dengan penerimaan sukarela dalam Program Keluarga Berencana, karena nilai pearson corelationnya negatif.

Sedangkan pada indikator kerjasama dalam pelaksanaan dalam program KB, nilai koefisien korelasinya signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05, yang artinya semakin tinggi pendidikan responden maka semakin meningkat pula kerjasama dalam pelaksanaan Program KB.

Pada indikator Peningkatan Partisipasi, Pencapaian Tujuan KB, Keaktifan dalam Program KB, Peningkatan Komunikasi tidak memiliki hubungan yang signifikan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **4.1 Pengenalan**

Pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif yaitu analisis data dengan menggunakan koefisien korelasi. Analisa data ini adalah untuk menjawab bagaimana fungsi KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Untuk menjawab permasalahan pertama penulis sesuaikan dengan angket yang mengandung 4 pertanyaan untuk mengetahui demografis responden yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Pertanyaan no 1 – 13 untuk menjawab permasalahan pertama dan permasalahan kedua untuk engket no 14 – 25.

Selanjutnya penulis menentukan pengaruh variabel bebas (x) yaitu Fungsi KIE dengan Partisipasi Masyarakat, menggunakan rumus korelasi koefisien yang dianalisis dengan program SPSS. Kriteria pengujiannya ditentukan dengan nilai signifikan (2-tailed), bila lebih kecil dari 0,05 maka hubungan variabel signifikan dan lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel tidak signifikan. Analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **4.2 Analisis Fungsi KIE**

### **4.2.1 Fungsi KIE dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat di RW 5**

#### **Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Dari tabel 39 hasil fungsi KIE menggambarkan besarnya koefisien korelasi fungsi KIE dengan partisipasi masyarakat yang signifikan dengan nilai lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,008. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi KIE sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis simpulkan bahwa fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru mempunyai fungsi yang signifikan, dengan nilai signifikan sebesar 0,008. KIE dapat berfungsi dengan optimal apabila menjalankan fungsinya dengan maksimal dan diketahui oleh masyarakat. Artinya fungsi KIE berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat.

Dengan demikian berarti KIE berfungsi sangat signifikan (berkaitan erat) terhadap partisipasi masyarakat di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Fungsi tersebut membuktikan apa yang dikatakan oleh Kepala Bagian Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kota Pekanbaru, Drs. H. Suhardi M.Si menyatakan bahwa KIE sangat berfungsi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam program Keluarga Berencana.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roger dan Soemaker, yang mengatakan bahwa salah satu dari tugas agen perubahan adalah menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan, perubahan pada situasi yang lebih baik, yang dilaksanakan dengan tindakan oleh masyarakat (Nasution,2002: 133). Artinya disini agen perubahan adalah kader KB yang

bertugas mempengaruhi masyarakat untuk ikut dalam program KB untuk menuju keluarga sejahtera dan dilakukan dengan sukarela.

Seperti halnya yang diungkapkan Sumarsono dalam buku *Pedoman Petugas Penerangan KB* bahwa fungsi KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat tercapainya perubahan perilaku dari masyarakat (Suhartina, 2007: 17).

#### **4.3 Analisa Korelasi Demografis Masyarakat dengan Partisipasi**

Dari tabel yang telah disajikan dalam bab 3 (penyajian data) telah didapatkan hasil-hasil koefisien korelasi demografi responden dengan partisipasi yang dikorelasikan dengan tiap-tiap indikator partisipasi yaitu hubungan demografi responden dengan peningkatan partisipasi, penerimaan sukarela, peningkatan harga diri, keinginan yang sama dalam pencapaian tujuan, kerjasama, keaktifan dan peningkatan komunikasi yang dioah dengan SPSS.

Dari tujuh tabel yaitu tabel 40 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara umur dengan partisipasi yang memiliki hubungan yang signifikan adalah umur responden dengan peningkatan partisipasi. Sedangkan koefisien korelasi umur responden dengan indikator lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini berarti umur masyarakat berhubungan dengan peningkatan partisipasi.

Tabel 41 menunjukkan nilai koefisien korelasi yang signifikan pada hubungan penghasilan responden dengan peningkatan partisipasi, artinya apabila penghasilan meningkat maka peningkatan partisipasi juga akan meningkat. Sedangkan hasil nilai koefisien korelasi pada hubungan penghasilan responden dengan peningkatan harga diri dalam mengikuti program Keluarga Berencana

signifikan negatif, artinya penghasilan masyarakat yang meningkat belum tentu akan meningkatkan harga diri masyarakat dalam mengikuti Progm KB. Sedangkan hubungan penghasilan responden dengan indikator partisipasi yang lain tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Mangkunegara, bahwa potensi keuntungan harus lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, artinya dalam berpartisipasi harus memahami terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, sehingga tidak mengeluarkan biaya yang besar (Mangkunegara, 2004: 114).

Tabel 42 hasil nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan negatif antara pekerjaan responden dengan peningkatan komunikasi, artinya nilai koerelasinya tidak searah, bila pekerjaan masyarakat meningkat/sibuk belum tentu akan meningkatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan pekerjaan dengan indikator lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa masyarakat yang banyak waktunya untuk bekerja membutuhkan waktu yang lain untuk berpartisipasi, artinya harus memiliki waktu sebelum berpartisipasi dan berhubungan dengan minat serta lingkungan bidang pekerjaannya ( Mangkunegara, 2004: 144).

Tabel 43 menunjukkan nilai koefisien korelasi signifikan antara pendidikan dengan kerjasama dalam pelaksanaan program KB. Pada penerimaan sukarela dan peningkatan harga diri nilai signifikan negatif. Dengan indikator lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan mangkunegara yaitu partisipasi membutuhkan pengetahuan yang cukup dan tidak ada rasa terpaksa,

terancam dan tertekan dari pihak manapun (Mangkunegara, 2004: 144) melibatkan psikologi dan dapat bekerjasama dalam satu kerja ( Keith Davis dalam Selvia, 2007: 11).

#### **4.4 Rumusan Analisa Masalah**

Berdasarkan analisis korelasi koefisien produk moment tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang dihasilkan adalah baik atau sudah berfungsi, maka partisipasi masyarakat akan meningkat. Karena dengan dijalankannya fungsi KIE dengan memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan memengaruhi/membujuk masyarakat akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana. Dengan demikian dapat diketahui bahwa fungsi KIE di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan adalah sudah berfungsi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumarsono dalam buku *Pedoman Petugas Penerangan KB* bahwa fungsi KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat tercapainya perubahan perilaku dari masyarakat (Suhartina, 2007: 17).

Hasil diatas menjawab pendapat yang dikemukakan oleh Roger dan Soemaker bahwa membina proses partisipasi dari komunikasi untuk mendapatkan *umpan muka* atau *feedforward* dari masyarakat yang bersangkutan (Nasution, 2002: 135).

Bila dihubungkan dengan teori yang dikemukakan Roger dan Soemaker, maka dapat dijelaskan bahwa fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat adalah sebagai agen perubahan yang memberikan inovasi-inovasi untuk perubahan pada tahap yang lebih baik yang dapat diterima masyarakat dengan sukarela sehingga menciptakan partisipasi dari masyarakat sendiri.

Dan sesuai dengan salah satu tugas dari agen perubahan yang diungkapkan oleh Roger dan Soemaker yaitu tugas agen perubahan adalah menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan, perubahan pada situasi yang lebih baik, yang dilaksanakan dengan tindakan oleh masyarakat (Nasution,2002: 133).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana dinilai sudah berfungsi dengan memberikan pengetahuan, pendidikan, hiburan dan membujuk masyarakat untuk mengikuti Program Keluarga Berencana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah disajikan dan dianalisa, penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa dari permasalahan bagaimana fungsi KIE dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di RW 5 Kelurahan Tuah Karya mempunyai fungsi yang signifikan (berkaitan erat) terhadap partisipasi masyarakat. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu 0,008, artinya fungsinya sangat kuat dalam partisipasi. Dengan dilaksanakannya fungsi KIE Banyak masyarakat yang mengetahui program Keluarga Berencana di RW 5 Kelurahan Tuah Karya.

Dari faktor demografis masyarakat yaitu faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan memiliki hubungan masing-masing pada tiap indikator partisipasi. Umur responden memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan partisipasi. Penghasilan responden memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan partisipasi dan signifikan negatif pada peningkatan harga diri. Hubungan pekerjaan responden signifikan negatif dengan peningkatan komunikasi. Dan pada pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan indikator partisipasi yaitu dan kerjasama dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana. Nilai signifikan negatif dengan penerimaan sukarela dan peningkatan harga diri.

## **5.2 Saran-saran**

- A. KIE diharapkan dapat meningkatkan fungsinya yang dilakukan di RW 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan, karena fungsi KIE sangat berpengaruh pada partisipasi masyarakat dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat itu sendiri, sehingga akan tercapainya tujuan dari program Keluarga Berencana.
- B. Diharapkan untuk KIE yang ada di seluruh Provinsi Riau, baik di bagian kabupaten maupun kecamatan dapat melaksanakan fungsinya dalam masyarakat, karena dengan begitu masyarakat sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana.
- C. Diharapkan kepada para praktisi public relations dapat selalu mengevaluasi pelaksanaan fungsi KIE, sehingga fungsi yang dilaksanakan dapat dijalankan sebagaimana fungsi yang sudah ditetapkan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.
- Hatanto, Hanafi. 2004. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Adrian C Hayes, Haning Romdiati dkk. 2006. *Kependudukan Indonesia : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Jurnal Vol. 1 No. 1. Jakarta: LIPI Press.
- Juliantoro, Dadang. 2000. *30 tahun cukup KB dan Hak Konsumen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, Zulkarimen. 1996. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Penerbit BKKBN. 1982. *Informasi Dasar Program Kependudukan Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- Penerbit BKKBN. 1999. *Visi dan Misi Pembangunan Kependudukan dan Gerakan KB Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Salim, Peter dan Yuni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Susongko, Sri Sundari. 1998. *Kamus Istilah Kependudukan, Keluarga Berencan, Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.

Widjaja, H.A.W. 2002. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Selvi, Fenty. 2007. *Hubungan Antara Partisipasi Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Riau*. Skripsi (tidak diterbitkan) Riau. Fakultas Psikologi. UIN Suska Riau.

Suhartina. 2007. *Peran KIE dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program KB di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru*. Skripsi (tidak diterbitkan) Riau. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Suska Riau.

<http://one.indoskripsi.com/>

Harian Kompas 16 April 2009

Dokumen BPMKB Kota Pekanbaru

Dokumen Kelurahan Tuah Karya

## DAFTAR TABEL

TABEL	1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	36
TABEL	2	Pendidikan Terakhir.....	38
TABEL	3	Agama.....	39
TABEL	4	Pekerjaan.....	41
TABEL	5	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	44
TABEL	6	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di RW 5...	47
TABEL	7	Pendidikan Terakhir.....	48
TABEL	8	Agama.....	49
TABEL	9	Pekerjaan.....	50
TABEL	10	Umur Responden.....	55
TABEL	11	Tingkat Pendidikan Responden.....	56
TABEL	12	Pekerjaan Responden.....	57
TABEL	13	Penghasilan Responden.....	58
TABEL	14	Pengetahuan Responden Terhadap Logo Baru Program KB.....	59
TABEL	15	Pengetahuan Responden Terhadap Program KB.....	60
TABEL	16	Pengetahuan Responden Terhadap Cara Penggunaan Alat Kontrasepsi Yang Dipakai.....	61

TABEL	17	Pengetahuan Responden Terhadap Pentingnya ASI Untuk Bayi.....	62
TABEL	18	Informasi Pendidikan KB Tentang Menjaga Kesehatan Bayi.....	63
TABEL	19	Informasi Pendidikan KB Tentang Menjaga Kesehatan Kehamilan.....	64
TABEL	20	Informasi Pendidikan KB Tentang Mencukupi Gizi Balita.....	65
TABEL	21	Informasi Pendidikan KB Tentang Mendidik Balita.....	66
TABEL	22	Responden Mendapat Hiburan Tentang KB Melalui Televisi.....	68
TABEL	23	Responden Mendapat Hiburan Tentang KB Melalui Radio.....	69
TABEL	24	Responden Mendapat Hiburan Tentang KB Melalui Media Cetak.....	70
TABEL	25	Responden Dibujuk Kader KB Untuk Aktif Dalam Progm KB.....	72
TABEL	26	Responden Dibujuk Kader KB Untuk Aktif Dalam Kegiatan KB.....	73
TABEL	27	Kesadaran Responden Mengikuti Program KB.....	74

TABEL	28	Kehadiran Responden Dalam Mengikuti Posyandu Ketika Hamil.....	75
TABEL	29	Kehadiran Responden Dalam Mengikuti Posyandu Ketika Memiliki Balita.....	77
TABEL	30	Perasaan Bangga Pada Diri Responden Dengan Mengikuti KB.....	78
TABEL	31	Perasaan Terhormat Dengan Mengikuti KB.....	79
TABEL	32	Responden Mengajak Orang Lain Untuk Ikut Program KB.....	80
TABEL	33	Responden Memberi Bantuan Susu/ Makanan Kepada Keluarga Kurang Sejahtera.....	81
TABEL	34	Responden Memberi Bantuan Dana/ Modal Kepada Keluarga Kurang Sejahtera.....	83
TABEL	35	Responden Mengikuti Pengarahan Tentang KB.....	84
TABEL	36	Responden Melakukan Konsultasi Tentang KB Ketika Posyandu.....	85
TABEL	37	Responden Melakukan Konsultasi Ketiaka Hamil/Memiliki Balita Dengan Kader KB.....	86
TABEL	38	Kelancaran Komunikasi.....	87
TABEL	39	Fungsi KIE Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.....	89

TABEL	40	Hubungan Umur Dengan Partisipasi.....	90
TABEL	41	Hubungan Penghasilan Dengan Partisipasi.....	91
TABEL	42	Hubungan Pekerjaan Dengan Partisipasi.....	93
TABEL	43	Hubungan Pendidikan Dengan Partisipasi.....	94



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Struktur Organisasi BKKBN .....	17
GAMBAR 2	Model Roger Dan Soemaker .....	24
GAMBAR 3	Struktur Organisasi Kelurahan Tuah Karya.....	45

## Angket Penelitian Skripsi

No. Angket:

Nama : Duwi Sihani  
Institusi : UIN Suska Riau  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Penelitian : Fungsi KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana di Rw 5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru

---

### Data Responden

Umur : .....

Pendidikan Terakhir : a. SD b. SMP c. SMA d. D1/III  
e. S1 f. S2 g. S3

Pekerjaan : .....

Penghasilan perbulan : a. dibawah 1 juta b. 1 juta – 2 juta  
c. 2 juta – 3 juta d. diatas 3 juta

Lingkari Jawaban Yang Benar Menurut Anda (Jawaban Anda Dirahasiakan)

---

1. Apakah ibu sudah mengetahui Logo Baru KB?



**Logo Lama**



**Logo Baru**

- Sangat mengetahui
  - Sudah mengetahui
  - Kurang mengetahui
  - Tidak mengetahui
2. Selama ibu mengikuti program KB, apakah ibu tahu bahwa dengan ikut KB akan meningkatkan perekonomian keluarga?
- Sangat mengetahui
  - Sudah mengetahui
  - Kurang mengetahui
  - Tidak mengetahui

3. Apakah ibu mengetahui cara penggunaan alat kontrasepsi yang ibu pakai?
  - a. Sangat mengetahui
  - b. Sudah mengetahui
  - c. Kurang mengetahui
  - d. Tidak mengetahui
4. Apakah ibu mengetahui pentingnya ASI untuk kesehatan dan ketahanan tubuh bayi dibandingkan dengan susu formula?
  - a. Sangat mengetahui
  - b. Sudah mengetahui
  - c. Kurang mengetahui
  - d. Tidak mengetahui
5. Pernahkah ibu mendapatkan pengajaran cara menjaga kesehatan bayi?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
6. Apakah ibu pernah mendapatkan arahan tentang menjaga kesehatan pada saat hamil?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah ibu pernah mendapatkan arahan tentang mencukupi gizi balita?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Pernahkah ibu mendapatkan arahan cara mendidik balita?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Pernahkah ibu menonton iklan atau film di TV yang mengandung pesan pentingnya ikut KB?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Pernahkah ibu mendengarkan iklan tentang KB di radio?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

11. Pernahkah ibu membaca pesan tentang KB di media cetak?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah ibu pernah diajak oleh kader KB/ PLKB untuk aktif dalam kegiatan posyandu/ kegiatan KB lainnya?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Pernahkah dirumah ibu didatangi oleh kader KB/ PLKB untuk mengikuti pengarahannya tentang KB?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Siapakah yang menyuruh ibu ikut KB?
  - a. Keinginan Sendiri
  - b. Suami
  - c. Kader Posyandu/ PLKB
  - d. Orang lain
15. Ketika ibu hamil, apakah ibu mengikuti posyandu?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Ketika ibu memiliki balita, apakah ibu mengikuti posyandu?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Banggakah perasaan ibu dengan ikut KB?
  - a. Sangat merasa bangga
  - b. Ya, merasa bangga
  - c. Kadang-kadang merasa bangga
  - d. Tidak merasa bangga
18. Apakah ibu juga merasa terhormat dengan ikut KB?
  - a. Sangat merasa terhormat
  - b. Ya, merasa terhormat
  - c. Kadang-kadang merasa terhormat
  - d. Tidak merasa terhormat

19. Pernahkah ibu mengajak keluarga/ tetangga ibu untuk ikut KB?
- Sangat Sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
20. Pernahkah ibu memberi bantuan susu/ makanan kepada keluarga kurang sejahtera?
- Sangat Sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
21. Pernahkah ibu membantu modal/ dana kepada keluarga atau tetangga yang kurang sejahtera?
- Sangat Sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
22. Selama ibu ikut KB, apakah ibu aktif mengikuti pengarahan yang berkaitan dengan KB?
- Sangat Sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
23. Pernahkah ibu berkonsultasi tentang KB ibu ketika posyandu?
- Sangat Sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
24. Pernahkah ibu berkonsultasi dengan kader KB tentang kehamilan atau masalah bayi ibu?
- Sangat Sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
25. Apakah konsultasi ibu berjalan lancar?
- Sangat lancar
  - Lancar
  - Kadang-kadang lancar
  - Tidak lancar